



**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI TERHADAP
PERKEMBANGAN LABA PADA PT. ARGHA KARYA PRIMA
INDUSTRY Tbk.**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Esih Yunengsih

021106095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Mei 2010

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI TERHADAP PERKEMBANGAN
LABA PADA PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,



(Handwritten signature of Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi)

(Handwritten signature of H. Karma Syarif)

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.) (H. Karma Syarif, MM., SE.)

ABSTRAK

Esih Yunengsih. NPM 021106095. Analisis Kelayakan Investasi Terhadap Perkembangan Laba pada PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk. Dibawah bimbingan: Dr. H. Hari Gusrida, MM., SE., Ak. Dan Lesti Hartati, MBA., SE.

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk memiliki kegiatan dan menjalankan usaha dibidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel yang terkemuka di Asia Tenggara. Dengan semakin banyaknya permintaan, sehingga perusahaan perlu melakukan investasi berupa pembelian mesin baru. Namun sebelum melakukan investasi pembelian mesin, perusahaan perlu melakukan analisis kelayakan investasi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layak atau tidak dilakukannya investasi oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk., untuk mengetahui perkembangan laba PT. Argha Karya Prima Industry Tbk., dan juga untuk mengetahui pengaruh analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.yaitu dengan menganalisa kondisi keuangan perusahaan dan analisa investasi. Analisa kondisi keuangan terdiri dari yang pertama adalah analisa rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, kedua yaitu analisa saham meliputi *Earning Per Share*, *Price earning ratio*, dan *book value*, ketiga yaitu ukuran kinerja meliputi rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan efisiensi operasi, dan keempat EVA dan yang kelima Z-score. Setelah mengetahui kondisi keuangan perusahaan maka dilakukan analisa penilaian investasi dengan menggunakan proyeksi dan metode penilaian investasi. Proyeksi terdiri dari proyeksi laba/rugi, proyeksi *operating budget*, proyeksi *cash flow*, proyeksi neraca dan *NPV Wroksheet*. Sedangkan metode penilaian investasi adalah *Average Rate of Return*, *Payback Period*, *Net Present Value*, *Profitability Index*, dan *Internal Rate of Return*. Untuk melihat kepekaan investasi ini terhadap perubahan-perubahan yang terjadi maka dilakukan analisa sensitivitas.

Kondisi keuangan PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk dilihat dari rasio keuangan, analisa saham, ukuran kinerja, dan Z-Sore menunjukkan perusahaan mengalami kondisi yang relatif baik, sedangkan dilihat dai EVA kondisi perusahaan belum optimal karena nilai EVA negatif. Setelah dilakukan proyeksi dan penilaian investasi maka berdasarkan perhitungannya investasi ini layak untuk dijalankan. Kemudian dapat dilihat kemampuan PT. Argha karya Prima Industry, Tbk. dalam perkembangan laba setelah investasi belum optimal, hal ini dikarenakan tingkat *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan terus menurun dari tahun ke tahun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji serta syukur kekhadirat Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI TERHADAP PERKEMBANGAN LABA PADA PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.”

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan do'a, semangat, cinta dan kasih sayangnya, baik moril maupun materil.**
- 2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi**
- 3. Bapak H. Karma Syarif, MM., SE. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi**
- 4. Bapak Dr. H. Hari Gusrida, MM., SE., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.**
- 5. Ibu Lesti Hartati, MBA., SE. selaku Co. Pembimbing yang turut mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.**
- 6. Bapak H. Soemarno, MBA., SE. yang telah menyidangkan skripsi ini sehingga menjadi sah dan lebih baik.**
- 7. Bursa Efek Indonesia, terutama kepada petugas PRPM yang telah membantu penulis dalam pencarian data untuk melakukan penelitian.**

8. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Adik-adik penulis (Ade, Ison, Lia) yang telah banyak mendukung dan memberikan motivasi dalam belajar.
10. Sahabat-sahabat penulis (Mamieh, Sukma, Iyam, Ika) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'anya.
11. Teman-teman Angkatan 2006 yang telah memberikan semangat serta do'anya untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang sifatnya membangun dalam penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan agar di masa yang akan datang bisa lebih baik lagi hasilnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bogor, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TELAH DISIDANGKAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Perumusan Masalah	6
1.2.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	9
1.5.1 Kerangka Pemikiran	9
1.5.2 Paradigma Penelitian	16
1.6 Hipotesis Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Manajemen Keuangan	18
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	18
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	19
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	19
2.2 Studi Kelayakan Bisnis	21
2.2.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	21
2.2.2 Tahapan Studi Kelayakan Bisnis	22
2.3 Investasi	24
2.3.1 Pengertian Investasi	24
2.3.2 Tujuan Investasi	25
2.3.3 Faktor-faktor dalam Investasi	25
2.3.4 Jenis-jenis Investasi	26
2.4 Time Value of Money	28
2.4.1 Pengertian Time Value of Money	28
2.4.2 Future Value	29
2.4.3 Present Value	29
2.4.5 Aliran Kas	30

2.5	Analisis Investasi	30
2.5.1	Analisis Rasio Keuangan	31
2.5.2	Analisis Saham	34
2.5.3	Ukuran Kinerja	35
2.5.4	EVA (<i>Economic Value Added</i>)	35
2.5.5	Z-Score	36
2.5.6	Analisis Proyeksi	37
2.5.7	Penilaian Investasi	37
2.5.8	Analisis Sensitivitas	41
2.6	Laba	42
2.6.1	Pengertian Laba	42
2.6.2	Macam-Macam Laba	43
2.6.3	Ratio Profitabilitas	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		48
3.1	Objek Penelitian	48
3.2	Metode Penelitian	48
3.2.1	Desain Penelitian	48
3.2.2	Operasionalisasi Variabel	50
3.2.3	Prosedur Pengumpulan Data	51
3.2.4	Metode Analisis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Hasil Penelitian	57
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	57
4.1.2	Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang	58
4.2	Pembahasan	64
4.2.1	Analisis Kelayakan Investasi	64
4.2.1.1	Analisis Kondisi Keuangan	65
4.2.1.2	Analisis Investasi	91
4.2.2	Perkembangan Laba	125
4.2.2.1	Perkembangan Laba sebelum Investasi	125
4.2.2.2	Perkembangan Laba setelah Investasi	129
4.2.3	Analisis Kelayakan Investasi Terhadap Perkembangan Laba pada PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk	131
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		134
5.1	Simpulan	134
5.1.1	Simpulan Umum	134
5.1.2	Simpulan Khusus	135
5.2	Saran	142

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Laporan Laba Rugi Tahun 2006-2008	4
Tabel 2	: Aktiva Perusahaan Tahun 2006-2008	5
Tabel 3	: Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 4	: <i>Current Ratio</i>	65
Tabel 5	: <i>Quick Ratio</i>	66
Tabel 6	: <i>Cash Ratio</i>	68
Tabel 7	: <i>Working Capital to Equity</i>	68
Tabel 8	: <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	69
Tabel 9	: <i>Debt to Equity Ratio</i>	70
Tabel 10	: <i>Long Term Debt to Equity</i>	71
Tabel 11	: <i>Times Interest Earned</i>	72
Tabel 12	: <i>Inventori Turnover Ratio</i>	72
Tabel 13	: <i>Fixed Assets Turnover Ratio</i>	73
Tabel 14	: <i>Total Assets Turnover Ratio</i>	74
Tabel 15	: <i>Receivable Turnover Ratio</i>	75
Tabel 16	: <i>Working Capital Turnover Ratio</i>	75
Tabel 17	: <i>Gross Profit Margin</i>	76
Tabel 18	: <i>Net Profit Margin</i>	77
Tabel 19	: <i>Operating Income Ratio</i>	77
Tabel 20	: <i>Operating Ratio</i>	78
Tabel 21	: <i>Net Earning Power Ratio</i>	79
Tabel 22	: <i>Earning Per Share</i>	79
Tabel 23	: <i>Price Earning Ratio</i>	80
Tabel 24	: <i>Book Value</i>	81
Tabel 25	: <i>Operating Profit Margin</i>	82
Tabel 26	: <i>Earning Power to Total Assets</i>	82
Tabel 27	: Pertumbuhan Penjualan	83
Tabel 28	: Pertumbuhan <i>Net Profit Income</i>	84
Tabel 29	: Pertumbuhan Laba Bersih	84

Tabel 30 : Perputaran Persediaan	85
Tabel 31 : Perputaran Aktiva Tetap	86
Tabel 32 : Perputaran Total Modal	86
Tabel 33 : Perputaran Total Aktiva	87
Tabel 34 : Pajak Penghasilan	88
Tabel 35 : <i>Net Operating Profit After Tax</i>	88
Tabel 36 : Modal Terpakai	88
Tabel 37 : <i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>	89
Tabel 38 : Biaya Modal	89
Tabel 39 : <i>Economic Value Added</i>	89
Tabel 40 : Z-Score	90
Tabel 41 : <i>Implementasi Budget</i>	91
Tabel 42 : Metode <i>Moment</i>	92
Tabel 43 : Peramalan Penjualan	93
Tabel 44 : Metode <i>Moment</i>	94
Tabel 45 : Harga Pokok Penjualan	95
Tabel 46 : Metode <i>Moment</i>	96
Tabel 47 : Biaya Operasi	97
Tabel 48 : Proyeksi Laba Rugi	98
Tabel 49 : <i>Operating Budget</i>	100
Tabel 50 : Proyeksi <i>Cash Flow</i>	102
Tabel 51 : Proyeksi Neraca	104
Tabel 52 : NPV <i>Wroksheet</i>	107
Tabel 53 : <i>Net Present Value</i>	110
Tabel 54 : <i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	111
Tabel 55 : Proyeksi Laba Rugi	113
Tabel 56 : <i>Operating Budget</i>	115
Tabel 57 : Proyeksi <i>Cash Flow</i>	117
Tabel 58 : Proyeksi Neraca	119
Tabel 59 : NPV <i>Wroksheet</i>	121
Tabel 60 : <i>Net Present Value</i>	123

Tabel 61 : <i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	124
Tabel 62 : Neraca Tahun 2006-2008	126
Tabel 63 : Laporan Laba Rugi tahun 2006-2008	126
Tabel 64 : Perkembangan Laba sebelum Investasi	128
Tabel 65 : Perkembangan Laba setelah Investasi	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Penelitian	16
Gambar 2 : Struktur Organisasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Konsolidasi PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dan Anak Perusahaan tahun 2005-2006
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dan Anak Perusahaan tahun 2005-2006
- Lampiran 3 : Neraca Konsolidasi PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dan Anak Perusahaan tahun 2006-2007
- Lampiran 4 : Neraca Konsolidasi PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dan Anak Perusahaan tahun 2007-2008
- Lampiran 5 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dan Anak Perusahaan tahun 2006-2007
- Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dan Anak Perusahaan tahun 2007-2008
- Lampiran 7 : Ringkasan Kerja PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
- Lampiran 8 : Perhitungan WACC
- Lampiran 9 : Perhitungan Z-Score
- Lampiran 10 : Perhitungan CAPM
- Lampiran 11 : Perhitungan ROA
- Lampiran 12 : Perhitungan ROI
- Lampiran 13 : Perhitungan ROE
- Lampiran 14 : Perhitungan ROA
- Lampiran 15 : Perhitungan ROI
- Lampiran 16 : Perhitungan ROE
- Lampiran 17 : Suku Bunga BI tahun 2006 s/d 2008
- Lampiran 18 : IHSG tahun 2006 s/d 2008
- Lampiran 19 : Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, semua itu tentu saja bertujuan untuk mendapatkan laba. Peningkatan laba dapat dicapai melalui penambahan jumlah kuantitas barang jadi yang diproduksi, karena dengan banyaknya peningkatan terhadap jumlah produksi maka perkembangan laba perusahaan akan semakin meningkat.

Namun terkadang perusahaan tidak dapat menambah jumlah produksi karena kapasitas produksi yang sudah maksimal dengan mesin yang ada dan tuntutan peningkatan produksi yang tidak sebanding dengan kapasitas produksi perusahaan dan kemajuan teknologi yang semakin modern mendorong pihak perusahaan untuk menginvestasikan dananya dalam pengadaan mesin yang lebih modern dan berkapasitas lebih besar. Investasi tersebut dilakukan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang optimal di masa mendatang dan perkembangan laba perusahaanpun akan semakin baik.

Dalam dunia bisnis investasi bukanlah hal yang aneh lagi. Menurut Warsini (2009,1) investasi adalah kegiatan penanaman modal atau penanaman dana yang dilakukan pada saat sekarang dalam berbagai wujud aktiva untuk memperoleh penghasilan di masa yang akan datang. Investasi

juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*).

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik. Sedangkan investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak-kontrak tertulis seperti saham biasa dan obligasi. (Sharpe, 2005, 1)

Dalam investasi selalu mengandung resiko, oleh karena itu dalam melaksanakan proyek perlu dipertimbangkan dengan matang dan tepat sehingga resiko yang mungkin terjadi akibat adanya investasi dapat diantisipasi dan perhitungkan oleh perusahaan dalam menghadapi resiko tersebut. Definisi resiko menurut Halim (2005, 42) yaitu :

Resiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Semakin besar penyimpangan berarti semakin besar tingkat resikonya.

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko kegagalan dalam investasi, maka perlu dilakukan analisis kelayakan. Analisis kelayakan investasi dapat memberikan penilaian terhadap investasi sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya investasi tersebut dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Umar (2005, 28) proyek bisnis dikatakan sehat dilihat dari penilaian kelayakan investasi (sisi aspek keuangan) apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Kegiatan pada aspek keuangan ini antara lain adalah perhitungan perkiraan jumlah dana yang diperlukan untuk keperluan modal kerja awal dan untuk pengadaan harta tetap proyek. Selain itu juga dipelajari mengenai struktur pembiayaan bagaimana yang paling

menguntungkan dengan menentukan berapa dana yang harus disiapkan lewat pinjaman dari pihak lain dan berapa dana dari modal sendiri. Pembuatan hasil analisis keuangan akan digunakan untuk mengkomunikasikan keadaan rencana keuangan dengan pihak yang berkepentingan.

Salah satu macam investasi adalah investasi nyata (*real investment*), yang dapat berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan dan sebagainya, investasi aktiva tetap ini pengembaliannya akan diterima kembali secara keseluruhan dalam waktu beberapa tahun, secara berangsur-angsur melalui penyusutan (*depresiasi*). Adapun salah satu penggolongan usulan investasi adalah investasi penambahan kapasitas, misalnya penambahan jumlah mesin baru yang lebih efisien.

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (Argha Karya) adalah produsen kemasan fleksibel yang terkemuka di Asia Tenggara dengan menghasilkan beragam produk untuk kemasan barang-barang konsumsi maupun industri seperti rokok, makanan, laminasi kertas, pita perekat dan sebagainya. Perusahaan ini sedang mengalami peningkatan terhadap jumlah produksinya namun sehubungan dengan adanya peningkatan jumlah permintaan produk perusahaan sementara disisi lain untuk dapat memenuhi permintaan tersebut dengan tingkat kapasitas mesin yang ada telah mencapai tingkat maksimal, maka mendorong perusahaan untuk melakukan investasi berupa pembelian mesin-mesin, seperti mesin daur ulang, *generator, coal boiler, cran, compressor, chiller, forklift* dan

sebagainya yang akan dipasok oleh beberapa supplier lokal maupun impor, antara lain dari Jerman, Jepang, Finlandia, dan Cina.

Untuk membeli mesin-mesin tersebut, perusahaan telah melakukan pemesanan sebagian mesin-mesin yang akan diinvestasikan. Biaya untuk membeli mesin-mesin tersebut diperkirakan sebesar USD 53.744.000. Adapun kapasitas produksi untuk tahun 2009 sebesar 67.000 ton dan untuk tahun 2010 sebesar 99.000 ton. Untuk mengetahui kelayakan investasi perusahaan, maka disajikan data keuangan perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1
Laporan Laba Rugi
Tahun 2006-2008

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.509.795.300
HPP	1.024.362.842	1.144.786.597	1.324.691.394
Laba Kotor	137.482.971	198.244.515	266.103.906
Total Beban Usaha	90.438.130	103.954.083	118.243.756
Laba Usaha	47.044.841	94.290.432	147.860.150
Beban Lain-lain	(22.637.203)	(68.296.074)	(54.738.793)
Laba sebelum Pajak	24.407.638	25.994.358	93.121.357
Pajak	(8.881.759)	(9.998.582)	(25.765.009)
Laba Bersih	14.582.023	22.933.979	68.111.984

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. Argha Karya Prima Industry Tbk

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa penjualan bersih dan laba bersih perusahaan dari tahun 2006-2008 mengalami peningkatan. Peningkatan ini karena banyaknya permintaan terhadap produksi perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 2
Aktiva Perusahaan
2006-2008

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	578.027.097	662.714.726	746.667.118
Aktiva tdk Lancar			
- asset tetap	814.395.451	815.733.161	829.145.864
- goodwill	41.419.098	41.879.485	42.248.506
- biaya ditangguhkan	24.348.005	22.405.908	21.859.470
- lain-lain	2.083.174	1.936.846	4.308.947
Jumlah aktiva tdk lancar	882.245.728	881.955.400	897.562.787
Total aktiva	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905

Sumber : Neraca PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai investasi aktiva tetap mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai investasi aktiva lainnya. Investasi pada mesin dan peralatan tahun 2008 mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah permintaan produk, sehingga perusahaan meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan investasi yaitu penambahan mesin-mesin agar tingkat penjualan semakin meningkat dan peningkatan penjualan akan berpengaruh terhadap perkembangan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dan laba bersih perusahaan dari tahun 2006-2008 terus mengalami peningkatan, demikian pula dengan nilai investasi aktiva tetapnya. Investasi merupakan proyek yang sangat besar bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena layak atau tidaknya sebuah investasi akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Bila investasi yang dilakukan layak berarti investasi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan

yang akan berpengaruh terhadap perkembangan laba perusahaan. Namun bila investasi yang dilakukan tidak layak berarti investasi tersebut kurang baik untuk perusahaan dan akan berdampak kurang baik pula pada perkembangan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun makalah skripsi dengan judul **“ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI TERHADAP PERKEMBANGAN LABA PADA PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.”**

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam makalah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai investasi aktiva tetap lebih besar dari pada nilai aktiva lainnya.
- 2) Terjadi peningkatan penjualan dan ini akan mempengaruhi perkembangan laba perusahaan.
- 3) Laba bersih perusahaan tahun 2006-2008 terus meningkat, sehingga perusahaan melakukan investasi dalam pembelian mesin.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kelayakan investasi pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk?
- 2) Bagaimana perkembangan laba pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk?
- 3) Bagaimana analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi serta untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan oleh penulis sehingga dapat menambah wawasan dalam penyusunan makalah ini yaitu mengenai analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui layak atau tidak dilakukannya investasi oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan laba PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

- (a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan khususnya mengenai analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba.
- (b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah informasi serta pengetahuan sebagai bahan referensi.

2) Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menganalisa kelayakan investasi terhadap perkembangan laba.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari oleh setiap kegiatan usaha, karena investasi adalah suatu pengeluaran modal untuk sesuatu harta yang digunakan untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, keputusan investasi sangat penting dengan semakin besar dan berkembangnya perusahaan.

Keputusan investasi ini mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Maka dari itu, sebelum melakukan keputusan investasi perlu dilakukan analisis kelayakan investasi sehingga dapat diketahui keputusan investasi yang dilakukan benar-benar layak atau tidaknya bagi perusahaan. Untuk menilai kelayakan investasi ini, khususnya investasi pengadaan mesin, maka digunakan konsep **Capital Budgeting** yang merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang. Selanjutnya Sutrisno (2005, 131) menyatakan bahwa perencanaan terhadap keputusan investasi sangat penting karena beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi sangat besar, dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa

- diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus.
- 2) Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka cukup lama untuk bisa memperoleh kembali dana tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi penyediaan dana untuk keperluan lain.
 - 3) Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya over atau under investment, yang akhirnya akan merugikan perusahaan.
 - 4) Keputusan investasi berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat, serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.

Investasi dalam aktiva tetap termasuk mesin merupakan investasi jangka panjang dan hasilnya baru akan dinikmati pada masa yang akan datang, karena yang diinvestasikan berjumlah besar dan dana yang ditanam itu akan diterima kembali secara berangsur-angsur dalam jangka panjang dalam bentuk depresiasi, maka investasi jangka panjang ini penuh dengan ketidakpastian.

Definisi investasi menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008, 397) adalah :

Investasi adalah pengeluaran uang pada saat sekarang dengan perhitungan untuk memperoleh arus dana (kas) masuk bersih di masa mendatang. Itu berarti bahwa arus dana atau arus kas masuk bersih di masa mendatang adalah sesuatu hal yang belum pasti. Karena sesuatu hal yang belum pasti, maka investasi mengandung risiko yang besar, artinya berhasilnya suatu investasi tidak dapat dipastikan.

Kegiatan investasi adalah kegiatan awal dari suatu proyek yang mempunyai risiko. Oleh karena itu keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan terutama dalam perkembangan laba perusahaan. Dalam melakukan suatu investasi, perusahaan akan melakukan analisa melalui beberapa tahap, tahapan pertama adalah melakukan analisa yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan (sehat tidaknya suatu perusahaan) dengan beberapa cara yaitu :

- 1) Analisis Rasio Keuangan
- 2) Analisis Saham
- 3) Ukuran Kinerja
- 4) EVA
- 5) Z-Score

Tahapan yang ke dua yaitu perencanaan keuangan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas perusahaan di masa mendatang. Perencanaan keuangan ini melibatkan analisis proyeksi laba rugi, proyeksi *cash flow*, proyeksi *operating budget*, proyeksi *NPV Worksheet* dan proyeksi neraca. Proyeksi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam beberapa tahun ke depan setelah melakukan investasi.

Tahapan ke tiga yaitu melakukan suatu penilaian mengenai rencana investasi berdasarkan analisis proyeksi yang telah dilakukan. Adapun untuk menilai apakah suatu investasi perlu dilanjutkan atau tidak dapat digunakan metode-metode sebagai berikut :

- 1) *Average Rate of Return (ARR)*
- 2) *Payback Period*
- 3) *Net Present Value (NPV)*
- 4) *Profitability Index*
- 5) *Internal Rate of Return*

Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis sensitivitas yang digunakan untuk menentukan kepekaan suatu investasi terhadap perubahan biaya. Menurut Husnan (1996, 235) analisis sensitivitas tetap menggunakan tingkat bunga yang telah disesuaikan dengan resiko dalam menaksir NPV investasi. Hal tersebut disebabkan karena tujuannya adalah tetap menggunakan

expected cash flow dalam analisis, meskipun barang kali perlu melakukan kaji ulang dalam penaksiran arus kas tersebut. Analisis sensitivitas tidak bermaksud untuk menaksirkan profitabilitas NPV mencapai nol atau negatif.

Untuk memastikan apakah rencana investasi ini layak atau tidak untuk dilaksanakan maka dilakukan kembali analisa proyeksi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang dengan beberapa analisis. Setelah itu diadakan penilaian kembali untuk investasi tersebut dengan beberapa metode penilaian investasi.

Analisis investasi merupakan bagian penting dalam sebuah investasi, karena analisis investasi bertujuan untuk melakukan perhitungan-perhitungan investasi agar pilihan kita tepat dalam rangka usaha untuk melakukan suatu investasi modal, sebab apabila perhitungan kita salah, berarti akan gagal usaha kita untuk memperbaiki tingkat hidup, ini berarti pula pengorbanan/penghamburan terhadap sumber/faktor produksi yang memang sudah terbatas tersedianya.

Oleh karena itu untuk menganalisa keputusan investasi apakah usulan investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan perlu diperhatikan beberapa aspek penting agar investasi yang dilaksanakan berhasil sesuai yang direncanakan.

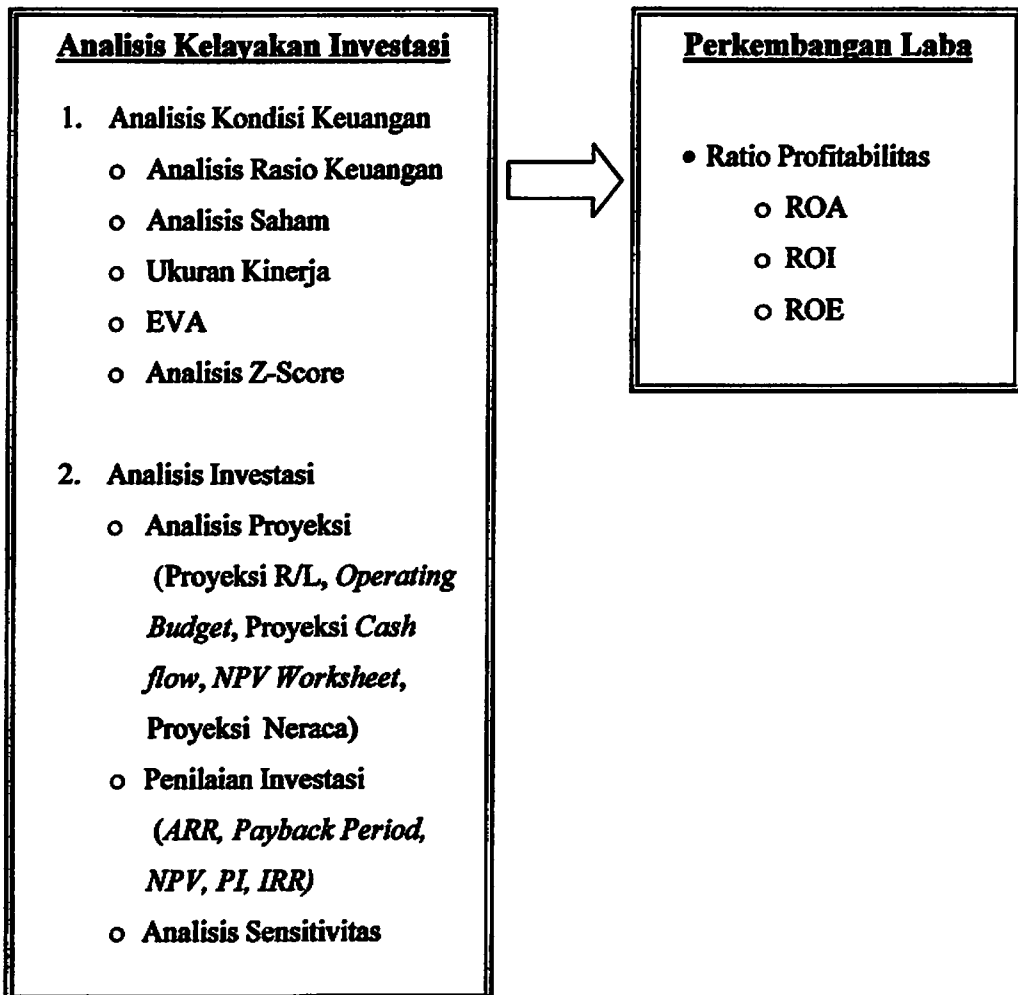
Menurut Djamin (1993, 177) ada enam aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisa suatu investasi, yaitu :

- 1) *Aspek teknis*
Aspek teknis menyangkut input dan output of real good and services yang diperlukan dalam proses produksi dari proyek yang bersangkutan
- 2) *Aspek manajemen dan administratif*
Aspek ini menyangkut capability/keahlian (*skill*) para staff dalam proyek yang akan dijalankan
- 3) *Aspek organisasi*
Aspek ini menyangkut kemampuan organisasi menjalin hubungan dengan pemerintah dalam melaksanakan proyek
- 4) *Aspek komersial*
Aspek ini menyangkut masalah input supplies (*good and services*) yang diperlukan, baik pada saat pembangunan proyek tersebut (*construction works*) ataupun setelah proyek yang bersangkutan mulai beroperasi (*starting producing*)
- 5) *Aspek finansial*
Menyangkut masalah perbandingan antara biaya dan manfaat/hasil usaha yang dapat dicapai/diperoleh dari proyek tersebut, kemampuan proyek membayar dana (mengembalikan dana) yang sudah diinvestasikan, serta kemampuan proyek untuk berkembang dengan kemampuan sendiri.
- 6) *Aspek ekonomis*
Menganalisa apakah proyek tersebut memberikan kontribusi terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Melalui investasi yang dilakukan tentunya perusahaan mengharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal terhadap perkembangan laba perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan terhadap perkembangan laba dapat menggunakan ratio profitabilitas. Ratio profitabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Ratio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, paradigma penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Dan berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Investasi pembelian mesin oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. layak dilakukan.
- 2) Perkembangan laba PT. Argha Karya Prima Industry Tbk setelah investasi pembelian mesin belum optimal.
- 3) Analisis kelayakan investasi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan laba PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Financial Management is mainly concerned with how to optimally make various corporate financial decisions, such as those pertaining to investment, capital structure, dividend policy, and working capital management, with a view to achieving a set of given corporate objectives.

Eun et al (2005, 4)

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Sutrisno (2005, 3)

Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Darsono (2006, 1)

Jadi manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan dalam mendapatkan dana secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Sutrisno (2005, 4)

“Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan.”

Atmaja (2008, 4)

Jadi tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan yang dapat dilihat dari semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2005, 5) yaitu :

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal.

3) Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (a) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (b) stabilitas dividen yang dibagikan, (c) dividen saham (*stock dividend*), (d) pemecahan saham (*stock splits*), serta (e) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Wibisono (1997, 5) fungsi manajemen keuangan yaitu :

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan terpenting untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan untuk menentukan bauran sumber dana atau struktur permodalan yang terbaik.

3) Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen kas, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham dan

perkecilan nilai nominal saham (*stock splits*), serta penarikan kembali saham yang beredar.

Dengan demikian fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2 Studi Kelayakan Bisnis

2.2.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru. Sedangkan studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek dibangun untuk jangka waktu tertentu.

Umar (2005, 3)

“Studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.”

Husnan dan Suwarsono (2000, 3)

Jadi studi kelayakan bisnis atau studi kelayakan proyek adalah suatu penelitian mengenai layak atau tidaknya sebuah proyek dilaksanakan untuk waktu tertentu.

2.2.2 Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis, ada beberapa tahapan yang hendaknya dikerjakan. Menurut Umar (2005, 21) tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Penemuan Ide

Dalam tahap ini investor mempunyai berbagai macam ide untuk melaksanakan suatu investasi

2) Tahap Penelitian

Pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap ide-ide untuk investasi agar dapat dievaluasi.

3) Tahap Evaluasi

Yaitu penilaian ulang dari rencana investasi yang akan dilakukan dan kemudian dipilih investasi mana yang dianggap layak untuk dilaksanakan.

4) Tahapan Pengurutan Usulan yang Layak

Dalam tahap ini dilakukan pemilihan rencana investasi yang dianggap paling penting untuk direalisasikan yaitu rencana investasi yang mempunyai nilai tertinggi dibandingkan dengan usulan yang lain berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

5) Tahap Rencana Pelaksana

Setelah rencana investasi dipilih untuk direalisasikan, kemudian dibuat rencana kegiatan pelaksanaan untuk menjalankan investasi tersebut.

6) Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan yang harus dikerjakan selesai dipersiapkan, tahap berikutnya adalah melaksanakan investasi tersebut.

Sedangkan menurut Husnan dan Suwarsono (2000, 14) tahap-tahap untuk melakukan proyek investasi adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi

Pada tahap ini dilihat adanya kesempatan investasi yang mungkin menguntungkan bagi perusahaan.

2) Perumusan

Menerjemahkan kesempatan investasi ke dalam suatu rencana proyek yang konkret, dengan faktor-faktor yang penting dijelaskan secara garis besar.

3) Penilaian

Melakukan analisa dan menilai aspek pasar, teknik, keuangan, dan perekonomian.

4) Pemilihan

Melakukan pemilihan dengan mengingat segala keterbatasan dan tujuan yang akan dicapai.

5) Implementasi

Menyelesaikan proyek tersebut dengan tetap berpegang pada anggaran.

Jadi tahapan studi kelayakan bisnis merupakan hal yang paling penting untuk melaksanakan suatu proyek investasi agar investasi yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.3 Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

“Investment in capital projects should provide expected return in excess of what financial markets required.”

Van Horne (2002, 6)

Investasi adalah pengeluaran jangka panjang untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang, atau pengeluaran modal saat ini untuk memperoleh keuntungan masa mendatang dalam jangka panjang.

Prawironegoro dan Purwanti (2008, 397)

Jadi investasi adalah pengeluaran saat ini dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru diterima di masa mendatang atau lebih dari satu tahun.

2.3.2 Tujuan Investasi

Menurut Warsini (2009, 2) secara umum yang menjadi tujuan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan, sehingga meningkatkan nilai asset/nilai kekayaan. Tinggi rendahnya penghasilan menunjukkan besarnya tingkat pengembalian (*return*) investasi.

Selain untuk memperoleh penghasilan (*return*) yang menjadi tujuan utama investasi, maka ada beberapa tujuan lain dari investasi yaitu :

- 1) Untuk mengurangi adanya tekanan inflasi, membaiknya iklim investasi pada sektor finansial akan memberi kemudahan bagi pelaku investasi di sektor riil untuk lebih mudah memperoleh sumber dana murah sehingga mampu menghasilkan produk dengan harga yang murah.
- 2) Sebagai upaya untuk melindungi nilai (*hedging*) terhadap kekayaan.
- 3) Sebagai upaya untuk mendorong adanya penghematan pajak, hal ini terjadi pada investasi di bidang-bidang tertentu.

2.3.3 Faktor-faktor dalam Investasi

Menurut Warsini (2009, 4) ada beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan di dalam melakukan proses investasi, antara lain :

- 1) Jenis dan pola risiko maupun keuntungan yang mengikuti pada peluang investasi
- 2) Tingkat inflasi dan suku bunga pada umumnya
- 3) Prospek ekonomi yang berkaitan dengan peluang investasi yang dipilih
- 4) Adanya tarif pajak dan biaya komisi / biaya agen
- 5) Perkembangan pada kelompok industri tertentu
- 6) Kinerja perusahaan, hal ini khususnya berkaitan dengan penilaian peluang investasi pada aset keuangan

2.3.4 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Warsini (2009, 4) perbedaan jenis investasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti :

- 1) Berdasarkan tingkat likuiditasnya, jenis investasi ada dua yaitu Investasi jangka pendek dan Investasi jangka panjang.
Tingkat likuiditas disini diukur dengan mudah, karena sarana investasi tersebut diubah dalam bentuk kas. Dikategorikan sebagai investasi jangka panjang apabila likuiditasnya lebih dari satu tahun. Sedangkan investasi jangka pendek apabila likuiditasnya kurang atau sama dengan satu tahun.
- 2) Berdasarkan sarana investasinya, jenis investasi ada dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*).

Investasi pada asset nyata, secara fisik sarana investasi ini dapat dilihat seperti tanah, gedung, pabrik, real estate, logam mulia berupa emas, berlian, perak maupun investasi pada barang-barang antik dan sebagainya. Sedangkan investasi pada asset keuangan secara fisik hanya berupa selebar kertas atau sertifikat yang menjadi bukti klaim terhadap pihak tertentu seperti perusahaan.

- 3) Berdasarkan cara melakukan investasi, ada dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Kedua cara investasi ini terjadi khususnya pada asset financial. Investor dikatakan melakukan investasi langsung apabila ia membeli dan memiliki asset keuangan tersebut secara langsung.

Sedangkan menurut Sjahrial (2007, 20) secara umum investasi jangka panjang dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu :

- 1) Investasi penggantian asset karena sudah usang atau karena adanya teknologi yang baru.
- 2) Investasi ekspansi berupa penambahan kapasitas produksi karena adanya kesempatan usaha yang lebih baik.
- 3) Investasi penambahan produk baru atau diversifikasi produk

- 4) Investasi lain yang tidak termasuk kedalam ketiga kategori tersebut, seperti investasi peralatan pengendalian polusi dan investasi peningkatan keselamatan kerja.

2.4 Time Value Of Money

2.4.1 Pengertian Time Value Of Money

Pengeluaran investasi dilakukan saat ini sedang penerimaannya akan diperoleh pada tahun-tahun yang akan datang. Dengan demikian, kita tidak bisa langsung membandingkan nilai investasi saat ini dengan jumlah penerimaan yang akan datang. Oleh karena itu, penerimaan-penerimaan yang akan datang tersebut harus diperhitungkan menjadi nilai sekarang, agar bisa dikomparasikan dengan nilai investasi yang dikeluarkan saat ini.

Sutrisno (2005, 111)

“ Time Value of Money adalah suatu pertimbangan yang kritical dalam keputusan keuangan (*financial*) dan investasi”

Tampubolon (2005, 110)

Jadi *Time Value of Money* merupakan suatu pertimbangan mengenai pengeluaran dan penerimaan dalam keputusan keuangan (*financial*) dan investasi yang akan diperoleh pada masa yang akan datang.

2.4.2 Future Value

Future value merupakan perhitungan uang yang dimiliki saat ini dan diinvestasikan dengan penetapan bunga sehingga mengalami proses bunga-berbunga (*compounding*) sehingga nilai akan berubah pada masa yang akan datang.

Halim (2006, 40)

Future value dari sejumlah uang adalah nilai akhir (*ending value*) atau nilai di masa mendatang uang itu setelah uang itu mengalami proses bunga-berbunga (*compounding*).

Sugiyarso dan Winarti (2005, 55)

Jadi *Future value* merupakan perhitungan uang yang dimiliki saat ini dan diinvestasikan dengan penetapan bunga sehingga mengalami proses bunga-berbunga dan nilai akan berubah pada masa yang akan datang.

2.4.3 Present Value

“Present value is a future amount discounted to the present by some required rate.”

Van Horne (2002, 16)

Present value adalah perhitungan nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan dibayarkan pada masa yang akan datang, atau menghitung nilai masa yang akan datang dengan keharusan berapa jumlah dana yang harus kita sediakan pada saat ini.

Fahmi (2006, 42)

Jadi *Present value* adalah nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan dibayarkan pada masa yang akan datang, atau menghitung nilai masa yang akan datang dengan keharusan berapa jumlah dana yang harus kita sediakan pada saat ini.

2.4.5 Aliran kas

Aliran kas merupakan hal yang paling penting di dalam penganggaran modal atau *capital budgeting*, yaitu estimasi aliran kas di masa yang akan datang yang mencakup aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Menurut Sjahrial (2007, 19) aliran kas terdiri dari :

- 1) Aliran kas masuk neto tahunan (*net annual inflow of cash*), yaitu hasil yang diperoleh dari investasi baru atau "*Proceed*".
- 2) Aliran kas keluar neto tahunan (*net annual outflow of cash*), yaitu dana yang diperlukan untuk investasi baru atau "*Outlay*".

2.5 Analisis Investasi

Analisis investasi merupakan bagian penting dalam sebuah investasi, karena analisis investasi bertujuan untuk melakukan perhitungan-perhitungan investasi agar pilihan kita tepat dalam rangka usaha untuk melakukan suatu investasi modal, sebab apabila perhitungan kita salah, berarti akan gagal usaha kita untuk memperbaiki tingkat hidup,

ini berarti pula pengorbanan/penghamburan terhadap sumber/faktor produksi yang memang sudah terbatas tersedianya.

Oleh karena itu untuk menganalisa keputusan investasi apakah usulan investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan perlu dianalisis melalui beberapa tahap, yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan (sehat tidaknya suatu perusahaan).

2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Tampubolon (2005, 35) analisis rasio keuangan adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.

Menurut Hanafi & Halim (2003, 75) rasio keuangan dapat terdiri dari :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio yang sering digunakan adalah :

(a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun).

(b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan menjadi kas semakin lama. Dengan alasan tersebut, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio cepat.

(c) Rasio kas (*Cash Ratio*)

(d) Rasio modal kerja bersih (*Working Capital to Total Equity Ratio*)

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung, yaitu :

(a) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Merupakan mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

(b) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

(c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

(d) *Time Interest Earned*

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat dari beberapa aset, kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas antara lain yaitu :

(a) *Perputaran Persediaan (Inventori Turnover Ratio)*

Rasio ini menandakan likuiditas relatif persediaan-persediaan, yang diukur oleh berapa kali penggantian persediaan perusahaan selama tahun tersebut.

(b) *Perputaran aktiva tetap (Fixed Asset Turnover Ratio)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

(c) *Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover Ratio)*

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

(d) *Receivable Turnover Ratio*

(e) *Working capital turnover ratio*

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas antara lain yaitu :

- (a) *Gross Profit Margin*
- (b) *Net Profit Margin*
- (c) *Operating Income Ratio*
- (d) *Operating Ratio*
- (e) *Net Earning Power Ratio*

2.5.2 Analisis Saham

Menurut Kamaruddin (2003, 81) Analisis saham mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya, dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut. Atau mempelajari hubungan harga saham dengan kondisi perusahaan. Dalam analisis saham terdapat beberapa hal antara lain :

- (a) *Earning Per Share* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.
- (b) Pendekatan PER atau *price earning ratio* dapat dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat dengan *earning per share*.

- (c) *Book value* atau nilai buku perusahaan yaitu modal dibagi jumlah saham biasa yang beredar.

2.5.3 Ukuran Kinerja

Menurut Weston & Copeland (1995, 237) ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok, yaitu :

- 1) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- 2) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- 3) Efisiensi Operasi
Merupakan rasio manajemen aktiva dan investasi mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya.

2.5.4 EVA (*Economic Value Added*)

Menurut Sartono (2001, 104) EVA merupakan salah satu kriteria yang lebih baik dalam penilaian kebijakan manajerial dan kompensasi. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan membiayai investasi dengan net present value yang positif, karena

net present value yang positif akan memberikan *economic value added* kepada pemegang saham.

Sedangkan menurut Tandelilin (2001, 195) *Economic value added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang di berikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

2.5.5 Z-Score

Menurut Sartono (2001, 115) Z-score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Sedangkan menurut Umar (2007, 206) Z-score ini digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Metode ini dapat pula dijadikan salah satu indikator kinerja perusahaan. Metode ini mencapai tingkat keakurasian 92,5%. model *spring-gate* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Jika $Z < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan "*failed*"

Dimana : $A = \text{Working Capital/Total Assets}$

$B = \text{Net Profit Before Interest and Taxes/Total Assets}$

$C = \text{Net Profit After Taxes/Current Liabilities}$

$D = \text{Sales/Total Assets}$

2.5.6 Analisis Proyeksi

Proyeksi yaitu perencanaan keuangan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas perusahaan di masa mendatang. Proyeksi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam beberapa tahun ke depan setelah melakukan investaasi. Perencanaan keuangan ini melibatkan beberapa proyeksi, yaitu :

- 1) Proyeksi Laba Rugi
- 2) Proyeksi *Operating Budget*
- 3) Proyeksi *Cash Flow*
- 4) *NPV Worksheet*
- 5) Proyeksi Neraca

2.5.7 Penilaian Investasi

Berbagai metode investasi yang sering digunakan untuk menilai apakah suatu investasi layak atau tidak, adalah sebagai berikut :

- 1) *Average Rate of Return*

This accounting measure represent the ratio of the average annual profits after taxes to the investment in the project.

Van Horne (2002, 139)

“Metode penilaian investasi yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dari investasi”

Husnan (1996, 135)

“Metode ini adalah menghitung rata-rata laba bersih (*earning after tax*) dari suatu proyek dibagi nilai tunai investasi.”

Prawironegoro dan Purwanti (2008, 405)

Jadi *Average Rate of Return* merupakan metode yang mengukur berapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi.

2) *Metode Payback Period*

The payback period of an investment project tells us the number of years required to recover our initial cast investment. It is ratio of the initial fixed investment over the annual cash inflow for the recovery period.

Van Horne (2002, 139)

“*Payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas netto (*net cash flow*), atau total arus kas bersih dalam periode tertentu sama dengan pengeluaran investasi di awal periode.”

Prawironegoro dan Purwanti (2008, 402)

“Metode *Payback periode* menunjukkan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh dana yang digunakan pada investasi awal”.

Sugiyarso dan Winarti (2005, 69)

Jadi *Payback Period* merupakan suatu metode yang menunjukkan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana yang digunakan pada investasi awal.

3) *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value method is a discounted cash flow approach to capital budgeting. Net present value, what remains after discounting all cash flow by the required rate of return.

Van Horne (2002, 141)

“*Net Present Value* yaitu selisih antara present value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang”

Umar (2005, 200)

“*Net Present Value* adalah selisih antara present value dari keseluruhan dengan present value dari pengeluaran modal (*capital outlays*).”

Prawiranegoro dan Purwanti (2008, 403)

“Adalah selisih antara nilai sekarang dari *cash flow* dengan nilai sekarang dari investasi”

Husnan (1996, 137)

Jadi *Net Present Value* adalah selisih antara present value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa yang akan datang.

4) *Profitability Index (PI)*

The profitability index, or benefit/cost ratio, of a project is the present value of future net cash flows over the initial cash outlay.

Van Horne (2002, 142)

“Metode *profitability index (PI)* merupakan perbandingan antara present value dari penerimaan dengan present value dari investasi.”

Sutrisno (2005, 139)

“*Profitability index* merupakan rasio dari nilai sekarang arus kas bersih di masa mendatang suatu proyek dengan arus kas keluar awal proyek tersebut.”

Van Horne dan Wachowicz (2007, 37)

Jadi *profitability index* merupakan rasio yang membandingkan antara present value dari penerimaan dengan present value dari investasi.

5) *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return is the rate of discount which equates the present value of cash inflows with the present value of cash outflows.

Van Horne (2002, 22)

“*Internal Rate of Return* adalah menentukan tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal.”

Prawironegoro dan Purwanti (2008, 404)

“Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dengan arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, atau penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal.”

Umar (2005, 198)

Jadi *Internal Rate of Return* adalah tingkat bunga atau *discount rate* yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas bersih dengan nilai sekarang dari investasi.

2.5.8 Analisis Sensitivitas

Menurut Sjahrial (2007, 85) analisis sensitivitas merupakan suatu variasi analisis scenario yang berguna untuk menunjukkan daerah dimana taksiran risiko khususnya paling besar. Pemikiran dasar dengan suatu analisis sensitivitas dengan membekukan suatu variable-variabel kecuali satu dan kemudian melihat berapa sensitifnya taksiran NPV yang merupakan perubahan dalam satu variabel.

Sedangkan menurut Husnan (1996, 235) analisis sensitivitas tetap menggunakan tingkat bunga yang telah disesuaikan dengan risiko dalam menaksir NPV investasi. Hal tersebut disebabkan karena tujuannya adalah tetap menggunakan *expected cash flow* dalam analisis, meskipun barang kali perlu melakukan kaji ulang dalam penaksiran arus kas tersebut. Analisis sensitivitas tidak bermaksud untuk menaksirkan profitabilitas NPV mencapai nol atau negatif

2.6 Laba

2.6.1 Pengertian Laba

“Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam hasil keuangan, laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.”

Wild *at all* (2005, 408)

“Laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*).”

Prawironegoro dan Purwanti (2008, 121)

Laba adalah selisih penghasilan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut, merupakan pendapatan bersih perusahaan, atau lebih dikenal dengan istilah laba rugi. Dikatakan laba jika penghasilan melebihi atau lebih besar dari biaya-biaya, sedangkan dalam keadaan sebaliknya dikatakan rugi.

Lili (2002, 24)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya-biaya usaha. Laba akan diperoleh apabila pendapatan lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan.

2.6.2 Macam-Macam Laba

Laba merupakan salah satu tolak ukur dari perusahaan dalam melihat suatu keberhasilan dalam kegiatan usahanya, oleh karena itu laba dalam perusahaan ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut :

1) Laba Ekonomi

Merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham, karenanya laba ekonomi berguna jika tujuan analisis adalah menentukan tingkat pengambilan pada pemegang saham yang tepat untuk periode berjalan. Dengan kata lain laba ekonomi mencakup baik komponen berulang maupun tak berulang dan karenanya tidak terlalu bermanfaat untuk meramalkan potensi laba masa depan.

2) Laba permanen

Dapat juga dikatakan sebagai laba berlanjut atau laba yang dinormalkan. Merupakan rata-rata stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya. Secara sederhana, laba permanen diasumsikan tetap sepanjang periode tersebut. Pada kenyataannya laba permanen dapat berubah saat prospek laba jangka panjang perusahaan diubah. Laba permanen mencerminkan fokus jangka panjang karenanya laba permanen sering kali disebut sebagai kemampuan laba yang berkelanjutan.

Sedangkan konsep laba yang layak dalam analisis laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama yaitu :

1) Laba berulang dan tak berulang

Mempunyai maksud tidak berulang misalnya seperti kerugian karena persediaan terbakar yang merupakan kerugian operasi. Komponen berulang misalnya beban bunga.

2) Laba operasi dan non operasi

(a) Laba operasi, merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung, ada aspek penting dalam laba operasi. Pertama laba pendapatan dan beban yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan bagian dari laba operasi, kedua berkaitan dengan yang pertama, laba operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas. Hal ini berarti, tiap laba atau kerugian yang terkait dengan operasi yang dihentikan dikeluarkan dari laba operasi.

(b) Laba non operasi, mencakup seluruh komponen laba yang tidak tercakup dalam laba operasi. Memisahkan laba komponen yang terkait dengan operasi yang dihentikan sering kali berguna saat menganalisis laba non operasi.

2.6.3 Ratio Profitabilitas

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan terhadap perkembangan laba perusahaan dapat menggunakan ratio profitabilitas, diantaranya sebagai berikut :

1) *Return on Asset (ROA)*

“Ratio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.”

Darsono dan Ashari (2004, 56)

“*Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki.”

Sutrisno (2005, 222)

“*Return on Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba.”

Prastowo dan Julianty (2005, 91)

Jadi *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki.

2) *Return on Investment (ROI)*

“*Return on Investment* yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.”

Martono dan Harjito (2005, 58)

“*Return on Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.”

Sutrisno (2005, 223)

“*Return on Investment* adalah mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).”

Prastowo dan Julianty (2005, 90)

Jadi *Return on Investment* adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

3) *Return on Equity (ROE)*

“*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.”

Sutrisno (2005, 223)

“*Return on Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.”

Sartono (2001, 124)

“Return on Equity merupakan ratio yang menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.”

Darsono dan Ashari (2004, 56)

Jadi *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal sendiri yang dimiliki untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen (X) adalah analisis kelayakan investasi, sedangkan untuk variabel terkait atau variabel dependen (Y) adalah perkembangan laba.

Penulis melakukan penelitian pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk yang berlokasi di Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup 16810, Jawa Barat. Perusahaan bergerak di bidang industri plastik yang mencakup kemasan barang-barang konsumsi maupun industri seperti rokok, makanan, laminasi kertas, pita perekat dan sebagainya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara pengumpulan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan jenis/tujuan penelitian. Adapun elemen-elemen desain penelitian sebagai berikut :

1) Jenis, Metode dan Teknik penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah deskriptif eksploratif yaitu untuk menggali informasi yang ada dan disusun menjadi uraian yang lengkap mengenai analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba.

b) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah studi kasus.

c) Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif yaitu teknik penelitian yang bersifat menerangkan mengenai analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *Organisasi*, dalam hal ini adalah PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3
Operasional Variabel

No	Variabel/Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Analisis Kelayakan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Analisa Kondisi Keuangan <ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis Rasio Keuangan ○ Analisis Saham ○ Ukuran Kinerja ○ EVA ○ Z-Score ➤ Analisis Investasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis Proyeksi <ul style="list-style-type: none"> - Proyeksi L/R - <i>Operating Budget</i> - <i>Proyeksi Cash Flow</i> - <i>NPV Worksheet</i> - Proyeksi Neraca ○ Penilaian Investasi <ul style="list-style-type: none"> - ARR - Payback Period - NPV - PI - IRR ○ Analisis Sensitivitas 	Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio
2.	Perkembangan Laba	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ratio Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> ○ ROA ○ ROI ○ ROE 	Ratio

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penyusunan makalah ini adalah :

1) Studi Kepustakaan

Dalam hal ini, penulis membaca dan mempelajari berbagai literatur yang ada relevansinya dengan objek penelitian baik buku-buku wajib maupun buku-buku penunjang lainnya dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan makalah ini.

2) Penelitian Lapangan

Dalam metode pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder perusahaan yang penulis dapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

▪ Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

$$(a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$(c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Effek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(d) *Working Capital to Equity*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

$$(a) \text{ Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(c) *Long Term Debt to Equity*

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$(d) \text{ Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

$$(a) \text{ Inventori Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

$$(c) \text{ Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$(d) \text{ Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang dagang}} \times 100\%$$

(e) *Working Capital Turnover Ratio*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

$$(a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(c) *Operating Income Ratio*

$$= \frac{\text{Sales} - (\text{COGS} + \text{Operating Expenses})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$(d) \text{ Operating Ratio} = \frac{\text{COGS} + \text{Operating Expenses}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$(e) \text{ Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

▪ Analisis Saham

$$(a) \text{ EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$(b) \text{ PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{EPS}}$$

$$(c) \text{ Book Value} = \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

▪ Ukuran Kinerja

1) Rasio Profitabilitas

(a) *Operating Profit Margin*

$$= \frac{\text{Earning before Interest Tax}}{\text{Sales}}$$

(b) *Earning Power to Total Assets*

$$= \frac{\text{Earning before Interest Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2) Rasio Pertumbuhan

- (a) Penjualan (*sales*) yaitu dengan membagi penjualan periode terakhir dengan penjualan periode pertama atau tahun dasar.
- (b) Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*) yaitu dengan membagi laba operasi bersih periode terakhir dengan laba operasi bersih periode pertama atau tahun dasar.
- (c) Laba Bersih (*Net income*) yaitu dengan membagi laba bersih periode terakhir dengan laba bersih periode pertama atau tahun dasar.

3) Efisiensi Operasi

$$(a) \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$(b) \text{ Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$(c) \text{ Perputaran Total Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}}$$

$$(d) \text{ Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- **EVA (*Economic Value Added*)**

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- **Z-Score**

$$\text{Z-Score} = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Di mana :

A= Working Capital/Total Assets

B = Net Profit Before Interest & Taxes/Total Assets

C = Net Profit Before Taxes/Current Liability

D = Sales/Total Assets

Jika $Z < 0.862$ maka perusahaan diklasifikasikan failed.

- **Analisa Proyeksi**

Analisis proyeksi bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Analisa proyeksi terdiri atas ;

- 1) Proyeksi Laba/Rugi
- 2) Proyeksi *Operating Budget*
- 3) Proyeksi *NVP Wroksheet*
- 4) Proyeksi *Cash Flow*
- 5) Proyeksi Neraca

- **Penilaian investasi**

- (a) *Analisa Average Rate of Return*

$$\text{Average ROR} = \frac{\text{Rata - rata laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata investasi}} \times 100\%$$

- (b) *Analisa Payback Period*

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Jika kas masuk bersih setiap tahunnya sama maka rumus di atas dapat langsung diterapkan. Tetapi jika kas masuk bersih tidak sama setiap tahunnya, kita perlu menghitung kas masuk bersih tahun ke tahun sehingga keseluruhan investasi dapat diperoleh kembali

- (c) *Analisis Net Present Value*

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t} - I_0$$

Dimana : CF_t = aliran kas per tahun pada periode t
 I_0 = investasi awal pada tahun 0
 K = suku bunga (*discount rate*)

(d) Profitability index

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{PV of Cashflow}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

(e) Analisis *Internal Rate of Return*

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Dimana : i = *discount factor*
 NPV = *Net Present Value*

▪ Ratio Profitabilitas

(a) Analisis *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(b) Analisis *Return on Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

(c) Analisis *Return on Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk (perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6 Tahun 1968 dan No. 12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S. H. Persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian perusahaan ini diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

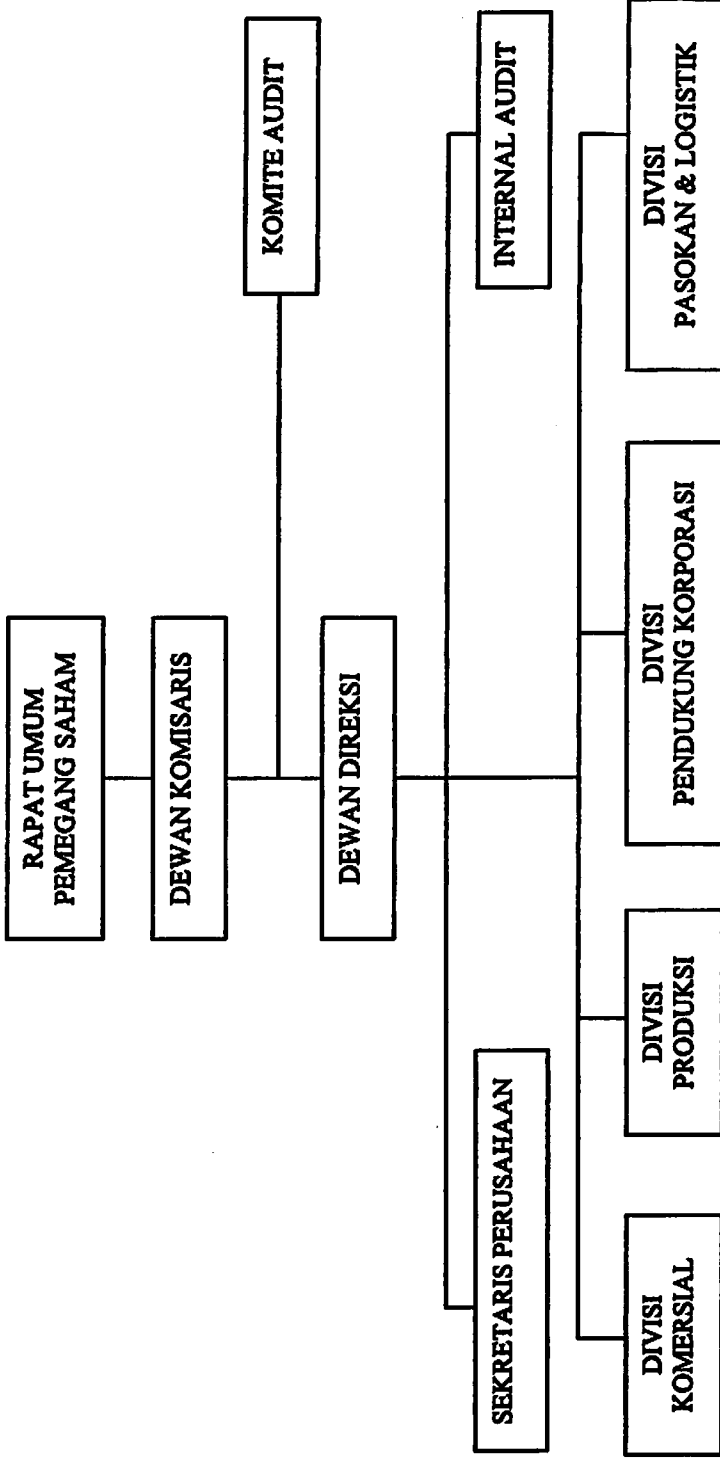
Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 284 tanggal 29 Juli 2008 dari DR. Irawan Soerodjo, S. H., M.Si., sehubungan dengan antara lain, perubahan atau penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-75410.AH.01.02 Tahun 2008.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel yang terkemuka di Asia Tenggara, dengan total kapasitas produksi terpasang sebesar 67.000 ton per tahun. PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk menghasilkan beragam produk untuk kemasan barang-barang konsumsi maupun industri seperti rokok, makanan, laminasi kertas, pita perekat, dan sebagainya. Selain di Indonesia, perusahaan juga memiliki lini produksi yang berlokasi di Malaysia, yaitu Stenta Film (M) Sdn. Bhd. dan kantor pemasaran yang berlokasi di Hongkong, yaitu International Resources (HK) Ltd.

Produk-produk yang dihasilkan PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk telah memenuhi beberapa standar internasional, antara lain ISO 9001:2000 dan FDA dari Amerika (US Food and Drug Administration). Adapun merek dagang yang dimiliki yaitu Arlene, Areta, dan Arcylene, masing-masing untuk jenis kemasan BOPP (*Biaxially Oriented Polypropylene*), BOPET (*Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate/Polyester*), dan CPP (*Cast Polypropylene*), dengan lokasi pabrik di Citeureup Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 2

Struktur Organisasi

Sumber : Laporan Tahunan PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk.

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka akan ada pendelegasian tugas dan wewenang sesuai dengan posisi masing-masing pada struktur organisasi tersebut. Adapun tugas dan wewenang sesuai posisi masing-masing adalah sebagai berikut :

1) Rapat Umum Pemegang Saham

Posisi ini adalah posisi tertinggi dimana setiap keputusan penting harus dibahas dan diputuskan dari Rapat Umum Pemegang Saham, karena para pemegang saham adalah pemilik perusahaan sehingga harus dilibatkan dalam perkembangan perusahaan.

2) Dewan Komisaris

Fungsi utama Dewan Komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, terutama yang menyangkut pelaksanaan tugas serta tanggung jawab kepengurusan. Dewan Komisaris memberikan pengarahan dan petunjuk kepada Direksi, melakukan penelaahan terhadap kinerja keuangan perusahaan, menilai resiko usaha dan kebijakan yang diambil perusahaan serta memantau efektifitas praktik tata kelola perusahaan yang baik. Secara berkala Dewan Komisaris yang diwakili Komisaris Utama melakukan pertemuan bulanan dengan Direksi untuk membahas realisasi rencana kerja dan kinerja Argha Karya.

3) Dewan Direksi

Dewan Direksi Argha Karya bertanggung jawab untuk menetapkan arah strategis, visi dan misi perusahaan yang dirumuskan dalam rencana kerja tahunan serta menjalankan kepengurusan operasional. Direksi juga melakukan evaluasi dan mengelola resiko usaha yang timbul dari setiap kebijakan yang dijalankan serta menjamin kepatuhan perusahaan terhadap peraturan hukum yang berlaku. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi Argha Karya mengadakan pertemuan koordinasi rutin, minimal dua kali dalam sebulan yang dihadiri oleh sedikitnya 3 orang Direktur.

4) Komite Audit

Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan aktivitas perusahaan. Komite Audit beranggotakan 3 orang yang diketahui oleh Komisaris Independen.

Beberapa aktivitas yang telah dilakukan Komite Audit Argha Karya, sebagai berikut :

- (a) Menelaah setiap informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- (b) Menelaah ketaatan perusahaan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan hukum lain yang berlaku.
- (c) Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.

- (d) Memberikan masukan mengenai sistem pengendalian internal yang efektif dan berbagai resiko usaha yang dihadapi perusahaan.
- (e) Menghadiri rapat tiga bulanan dengan bagian akuntansi dan keuangan perusahaan untuk membahas kinerja laporan keuangan.

Secara periodik, Komite Audit berkomunikasi dengan beberapa pihak dalam melakukan aktivitas diatas, antara lain dengan anggota Direksi dan Komisaris, Divisi Akuntansi dan Keuangan, Corporate Secretaris, Internal Auditor, Management Service maupun wakil-wakil dari Akuntan Publik. Setiap bulan Komite Audit membahas aktivitas diatas dalam suatu rapat yang dihadiri oleh ketua dan minimal 1 orang anggotanya. Selanjutnya Komite Audit mempersiapkan risalah rapat yang memuat hasil penelaahan dan saran-saran untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan ditindaklanjuti apabila dipandang perlu.

5) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyampaian informasi penting perusahaan secara akurat dan tepat waktu, khususnya kepada lembaga otoritas pasar modal, pemegang saham dan kepada masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga membantu mengawasi pemenuhan aspek legalitas

perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pasar modal yang berlaku.

6) **Internal Audit**

Mempunyai fungsi utama untuk membantu Direktur Utama dalam mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan sehari-hari, termasuk diantaranya kepatuhan terhadap kebijakan maupun sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Internal Audit melaporkan hasil penelaahan kepada Direktur Utama untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan.

7) **Divisi Komersial**

Divisi Komersial memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menangani pemasaran dan penjualan, termasuk pengembangan produk dan pasar serta layanan purna jual.

8) **Divisi Produksi**

Divisi Produksi memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menangani seluruh proses produksi dan pengembangan teknologi.

9) **Divisi Pendukung Korporasi**

Divisi Pendukung Korporasi memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan operasional perusahaan, seperti teknologi informasi, akuntansi, keuangan dan sumber daya manusia.

10) Divisi Pasokan dan Logistik

Divisi Pasokan dan Logistik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menangani seluruh proses pembelian dan logistik

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kelayakan Investasi

Kegiatan investasi merupakan awal dari suatu proyek yang mempunyai resiko, karena keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi perlu dilakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui layak atau melakukan investasi tersebut.

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha dalam bidang industri kemasan fleksibel dengan menghasilkan beragam produk untuk kemasan barang-barang konsumsi maupun industri seperti rokok, makanan, laminasi kertas, pita perekat, dan sebagainya dengan merek dagang yang dimiliki yaitu Arlene, Areta, dan Arcylene.

Sehubungan dengan adanya peningkatan jumlah permintaan produk perusahaan, sementara disisi lain untuk dapat memenuhi permintaan tersebut dengan tingkat kapasitas mesin yang ada telah mencapai tingkat maksimal sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan investasi berupa pembelian mesin-mesin yaitu *generator*

12 buah, *Coal Boiler* 2 buah, dan *Compressor* 20 buah. Umur ekonomis mesin-mesin tersebut menurut perkiraan adalah 10 tahun.

Biaya untuk pembelian mesin-mesin tersebut yaitu sebesar Rp 537.440.000.000. Dana investasi tersebut sebagian berasal dari modal sendiri sebesar (30%) dan sebagian lagi dari pinjaman bank sebesar (70%). Tingkat bunga diperkirakan 12%. Namun sebelum melakukan investasi perusahaan harus melihat kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan layak atau tidak melakukan investasi. Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa tahap.

4.2.1.1 Analisis Kondisi Keuangan

▪ Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis rasio keuangan yang dilakukan terdiri dari :

1) Rasio Likuiditas

(a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Current Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	578.027.097	662.714.726	746.667.118
Hutang Lancar	297.386.704	528.167.285	544.711.680
<i>Current Ratio</i>	194,37%	125,47%	137,07%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa *current ratio* PT. Argha Karya Prima Industry Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 *current ratio* perusahaan sebesar 194,37%, sedangkan Pada tahun 2007 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 125,47% dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 137,07%. Ini membuktikan perusahaan dapat memperbaiki tingkat keamanan kreditor jangka pendek dengan setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 1,94 aktiva lancar pada tahun 2006. Hal tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya dapat dijamin oleh Rp 1,25 aktiva lancar untuk setiap Rp 1,- hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2008 setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1,37 aktiva lancar.

Dengan demikian kondisi perusahaan dilihat dari *current rasionya* relatif baik karena *current ratio* setiap tahunnya masih di atas 100%. Hal ini terjadi karena nilai dari aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar.

(b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Quick Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	578.027.097	662.714.726	746.667.118
Persediaan	239.026.782	216.998.477	204.333.255
Hutang Lancar	297.386.704	528.167.285	544.711.680
<i>Quick Ratio</i>	113,99%	84,39%	99,56%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa *quick ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 *quick ratio* perusahaan sebesar 113,99%. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 84,39% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 99,56%. Ini menunjukkan perusahaan memiliki alat likuid yang paling cepat untuk melunasi hutang lancar. Namun hal itu hanya berlangsung satu tahun, karena pada tahun 2007 *quick ratio* menurun. *Quick ratio* pada tahun 2007 menurun dikarenakan hutang lancar yang naik dari tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan *quick ratio* turun.

Pada tahun 2006 setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1,13 aktiva lancar. Pada tahun 2007 setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 0,84 aktiva lancar sedangkan pada tahun 2008 perusahaan dapat menjamin Rp 1,- hutang lancar dengan Rp 0,99 aktiva lancar. Dengan demikian dari hasil yang telah disampaikan dapat disimpulkan perusahaan dalam kondisi relatif kurang baik karena jaminan atas hutang lancar masih dibawah jumlah standar yang telah ditentukan adalah sebesar Rp 1,- Hal ini terjadi karena hutang lancar yang besar sedangkan aktiva lancar tidak dapat menyeimbangkannya, Namun perusahaan terus berusaha untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan meningkatkan *quick ratio* setiap tahunnya.

(c) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 6
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Cash Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Kas	124.565.430	137.449.592	228.478.702
Effek	680.000	680.000	680.000
Hutang Lancar	297.386.704	528.167.285	544.711.680
<i>Cash Ratio</i>	42,11%	26,15%	42,07%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa *cash ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 perusahaan menghasilkan *cash ratio* sebesar 42,11%. Sedangkan pada tahun 2007 menurun menjadi sebesar 26,15% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan kembali sebesar 42,07%.

(d) *Working Capital to Equity*

$$\text{Working Capital to Equity} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 7
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Working Capital to Equity

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	578.027.097	662.714.726	746.667.118
Hutang Lancar	297.386.704	528.167.285	544.711.680
Modal	598.522.008	645.637.859	732.227.566
<i>Working Capital to Equity</i>	46,89%	20,84%	27,58%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa *working capital to equity* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 *working capital to equity* perusahaan sebesar 46,89%. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 20,84% dan pada tahun 2008 naik kembali sebesar 27,58%.

2) Ratio Solvabilitas

(a) *Total Debt to Total Asset Ratio*

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 8
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Total Debt to Total Asset Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Total Hutang	811.659.189	850.899.745	859.150.176
Total Aktiva	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905
<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	55,58%	55,09%	52,25%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 8, dapat dilihat bahwa *total debt to total asset rati* PT. Argha Karya prima Industry, Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2006 *total debt to total asset* perusahaan sebesar 55,58% sedangkan pada tahun 2007 sebesar 55,09% dan pada tahun 2008 sebesar 52,25%. Hal ini membuktikan perusahaan belum mampu mengelola kegiatan operasi dengan menggunakan modal sendiri. karena semakin tinggi *total debt to total assets* akan mengakibatkan

perusahaan semakin beresiko dan kreditor akan meminta imbalan yang semakin tinggi. Pada tahun 2006 aktiva perusahaan sebesar 55,58% dibelanjai oleh hutang sedangkan pada tahun 2007 aktiva perusahaan sebesar 55,09% dibelanjai oleh hutang dan pada tahun 2008 aktiva perusahaan sebesar 52,25% dibelanjai oleh hutang. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena dari tahun ke tahun perusahaan lebih memakai modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasinya. Hal ini dapat terjadi karena total aktiva terus meningkat setiap tahunnya.

(b) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 9
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Debt Equity Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Total Hutang	811.659.189	850.899.745	859.150.176
Modal	598.522.008	645.637.859	732.227.566
<i>Debt Equity Ratio</i>	135,61%	131,79%	117,33%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 9, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. pada tahun 2006 sampai 2008. Berdasarkan perhitungan di atas pada tahun 2006 *debt to equity* perusahaan sebesar 135,61%. Pada tahun 2007 menjadi sebesar 131,79% dan tahun 2008 sebesar

117,33%. Dengan demikian kondisi perusahaan kurang baik karena total hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

(c) *Long Term Debt to Equity*

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 10
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Long Term Debt to Equity

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Hutang Jangka Panjang	374.117.462	190.275.574	186.536.370
Modal	598.522.008	645.637.859	732.227.566
<i>Long Term Debt to Equity</i>	62,51%	29,47%	25,47%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa *long term debt to equity* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *long term debt to equity* perusahaan sebesar 62,51%. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 29,47% dan pada tahun 2008 sebesar 25,47%.

(d) *Times Interes Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

Tabel 11
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Times Interest Earned

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EBIT	24.407.638	25.994.358	93.121.357
Bunga	31.771.690	37.046.075	37.563.963
<i>Times Interest Earned</i>	76,82%	70,17%	247,9%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 11, dapat dilihat bahwa *times interest earned* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 *times interest earned* perusahaan sebesar 76,82%. Sedangkan pada tahun 2007 menurun sebesar 70,17% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 247,9%.

3) Ratio Aktivitas

(a) *Inventori Turnover Ratio*

$$\text{Inventori Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Tabel 12
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Inventori Turnover Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Persediaan	239.026.782	216.998.477	204.333.255
<i>Inventori Turnover Ratio</i>	486,07%	618,91%	778,53%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 12, dapat dilihat bahwa *inventory turnover ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *inventori turnover ratio* perusahaan sebesar 486,07% sedangkan pada tahun 2007 meningkat sebesar 618,91% dan pada tahun 2008 sebesar 778,53%. Dengan demikian, kondisi perusahaan relatif baik dalam mengelola persediaan selama tahun 2006 sampai 2008.

(b) *Fixed Assets Turnover Ratio*

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

Tabel 13
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Fixed Assets Turnover Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Aktiva Tetap	814.395.451	815.733.161	829.145.864
<i>Fixed Assets Turnover Ratio</i>	142,66%	164,64%	191,86%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 13, dapat dilihat bahwa *fixed Asset turnover* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *fixed asset turnover* perusahaan sebesar 142,66% sedangkan pada tahun 2007 sebesar 164,64% dan pada tahun 2008 sebesar 191,86%. Hal ini membuktikan bahwa kondisi perusahaan relatif baik karena mampu memberikan hasil yang

optimal dalam penggunaan aktiva tetap untuk mendapatkan penghasilan.

(c) *Total Assets Turnover Ratio*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 14
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Total Assets Turnover Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Total Aktiva	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905
<i>Total Assets Turnover Ratio</i>	79,56%	86,95%	96,75%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 14, dapat dilihat bahwa *total assets turnover ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *total assets turnover ratio* perusahaan sebesar 79,56% sedangkan pada tahun 2007 sebesar 86,95% dan pada tahun 2008 sebesar 96,75%. Dengan demikian perusahaan relatif mampu memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan penjualan pada tahun 2006 sampai 2008.

(d) *Receivable Turnover Ratio*

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang usaha}} \times 100\%$$

Tabel 15
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Receivable Turnover Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Piutang Usaha	188.621.622	248.396.282	257.375.893
<i>Receivable Turnover Ratio</i>	615,97%	540,68%	618,08%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 15, dapat dilihat bahwa *receivable turnover ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 *receivable turnover ratio* perusahaan sebesar 615,97%. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 540,68% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 618,08%.

(e) *Working Capital Turnover Ratio*

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 16
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Working Capital Turnover Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Aktiva Lancar	578.027.097	662.714.726	746.667.118
Hutang Lancar	297.386.704	528.167.285	544.711.680
<i>Working Capital Turnover Ratio</i>	413,99%	998,18%	787,69%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 16, dapat dilihat bahwa *working capital turnover ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2006 *working capital turnover ratio* perusahaan sebesar 413,99%. Sedangkan pada tahun 2007 sebesar 998,18% dan pada tahun 2008 sebesar 787,69%.

4) Ratio Profitabilitas

(a) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 17
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Gross Profit Margin
(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Sales	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
COGS	1.024.362.842	1.144.786.597	1.324.691.394
<i>Gross Profit Margin</i>	11,83%	14,76%	16,73%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 17, dapat dilihat bahwa *gross profit margin* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 perusahaan mengalami peningkatan penjualan sebesar 11,83% sedangkan pada tahun 2007 penjualan perusahaan sebesar 14,76% dan pada tahun 2008 penjualan perusahaan sebesar 16,73%. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan relatif baik setiap tahunnya.

(b) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 18
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Net Profit Margin
(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Net Income</i>	14.582.023	22.933.979	68.111.984
Sales	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
<i>Net Profit Margin</i>	1,26%	1,71%	4,28%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 18, dapat dilihat bahwa *net profit margin* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 *net profit margin* perusahaan sebesar 1,26% sedangkan pada tahun 2007 sebesar 1,71% dan padatahun 2008 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 4,81%. Ini menunjukkan kenrja perusahaan relatif baik untuk menghasilkan *net profit margin*.

(c) *Operating Income Ratio*

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Sales} - (\text{COGS} + \text{Operating Expenses})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 19
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Operating Income Ratio
(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Sales	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
COGS	1.024.362.842	1.144.786.597	1.324.691.394
<i>Operating Expenses</i>	90.438.130	103.954.083	118.243.756
<i>Operating Income Ratio</i>	4,05%	7,02%	9,29%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 19, dapat dilihat bahwa *operating income ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *operating income ratio* perusahaan sebesar 4,05%. Sedangkan tahun 2007 sebesar 7,02% dan tahun 2008 sebesar 9,29%.

(d) *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{COGS} + \text{Operating Expenses}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 20
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Operating Ratio
(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
COGS	1.024.362.842	1.144.786.597	1.324.691.394
<i>Operating Expenses</i>	90.438.130	103.954.083	118.243.756
Sales	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
<i>Operating Ratio</i>	95,95%	92,98%	90,71%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 20, dapat dilihat bahwa *operating ratio* PT. Argha Karya Prima industry, Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *operating ratio* perusahaan sebesar 95,95%. Sedangkan pada tahun 2007 sebesar 92,98% dan pada tahun 2008 sebesar 90,71%.

(e) *Net Earning Power Ratio*

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 21
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Net Earning Power Ratio

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Laba Bersih	14.582.023	22.933.979	68.111.984
Total Aktiva	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905
<i>Net Earning Power Ratio</i>	0,99%	1,48%	4,14%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 21, dapat dilihat bahwa *net earning power ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *net earning power ratio* perusahaan sebesar 0,99%. Sedangkan pada tahun 2007 sebesar 1,48% dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 4,14%.

▪ Analisis Saham

Dalam analisis saham yang dilakukan terdiri dari :

(a) *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Tabel 22
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Earning Per Share

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EAT	14.582.023	22.933.979	68.111.984
Jumlah Lembar Saham	680.000	680.000	680.000
EPS	21,44	33,73	100,16

Sumber : Data diolah

Dari tabel 22, dapat dilihat bahwa *earning per share* PT. Argha Karya prima Industry, Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 *earning per share* perusahaan sebesar 0,02 sedangkan pada tahun 2007 sebesar 0,03 dan pada tahun 2008 sebesar 0,1. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena laba yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

(b) *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{EPS}}$$

Tabel 23
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Price Earning Ratio

Keterangan	2006	2007	2008
Harga Pasar Saham Biasa	500	460	425
EPS	21,44	33,73	100,16
PER	23,32	13,64	4,24

Sumber : Data diolah

Dari tabel 23, dapat dilihat bahwa *price earning ratio* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2006 ekspektasi investor PT. Argha karya prima industry, Tbk mengenai prestasi perusahaan dimasa yang akan datang sebesar 23,32 sedangkan pada tahun 2007 sebesar 13,64 dan pada tahun 2008 sebesar 4,24. Dengan demikian kondisi perusahaan kurang baik karena harga pasar saham perusahaan semakin turun.

(c) *Book Value*

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Tabel 24
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Book Value

Keterangan	2006	2007	2008
Modal	598.522.008	645.637.859	732.227.566
Jumlah saham yang beredar	680.000	680.000	680.000
<i>Book Value</i>	880,18	949,47	1076,81

Sumber : Data diolah

Dari tabel 24, dapat dilihat bahwa *book value* PT. Argha Karya prima Industry, Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 *book value* perusahaan sebesar 880,18 sedangkan pada tahun 2007 *book value* perusahaan sebesar 949,47 dan pada tahun 2009 *book value* perusahaan sebesar 1076,81. Hal ini dikarenakan modal perusahaan meningkat setiap tahunnya.

- **Kinerja Perusahaan**

Dalam kinerja perusahaan yang dilakukan terdiri dari :

- 1) Ratio Profitabilitas

- (a) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning before Interest Tax}}{\text{Sales}}$$

Tabel 25
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Operating Profit Margin

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EBIT	24.407.638	25.994.358	93.121.357
Sales	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
<i>Operating Profit Margin</i>	2,10%	1,94%	5,85%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 25, dapat dilihat bahwa *operating profit margin* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *operating profit margin* perusahaan sebesar 2,10% sedangkan pada tahun 2007 1,94% dan pada tahun 2008 sebesar 5,85%. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena penjualan dapat menghasilkan laba yang optimal.

(b) *Earning Power to Total Assets*

$$\text{Earning Power to Total Assets} = \frac{\text{Earning before Interest Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 26
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Earning Power to Total Assets

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EBIT	24.407.638	25.994.358	93.121.357
<i>Total Assets</i>	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905
<i>Earning Power to Total Assets</i>	1,67%	1,68%	5,66%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 26, dapat dilihat bahwa *power to total assets* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 *earning power to total assets* perusahaan sebesar 1,67%

sedangkan pada tahun 2007 sebesar 1,68% dan pada tahun 2008 sebesar 5,66%. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena *assets* yang dimiliki perusahaan sudah optimal dalam menghasilkan laba.

2) Ratio Pertumbuhan

(a) Pertumbuhan Penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Terakhir}}{\text{Penjualan Tahun Dasar}}$$

Tabel 27
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Pertumbuhan Penjualan
(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan Terakhir	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Penjualan Tahun Dasar	1.161.845.813	1.161.845.813	1.161.845.813
Penjualan	1	1,16	1,37

Sumber : Data diolah

Dari tabel 27, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan PT. Argha Karya prima Industr, Tbk mengalami peningkatan dari tahun dasar pada tahun 2006. Pada tahun 2007 pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar 1,16 dan pada tahun 2008 sebesar 1,37. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena penjualan terus meningkat dari tahun dasar.

(b) *Pertumbuhan Net Operating Income*

$$\text{Pertumbuhan NOI} = \frac{\text{NOI Terakhir}}{\text{NOI Tahun Dasar}}$$

Tabel 28
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Pertumbuhan NOI

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
NOI Terakhir	47.044.841	94.290.432	147.860.150
NOI Tahun Dasar	47.044.841	47.044.841	47.044.841
NOI	1	2,00	3,14

Sumber : Data diolah

Dari tabel 28, dapat dilihat bahwa pertumbuhan NOI PT. Argha Karya Prima Industry Tbk mengalami peningkatan dari tahun dasarnya. Pada tahun 2007 NOI perusahaan sebesar 2,00 dan pada tahun 2008 sebesar 3,14. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena pertumbuhan NOI terus meningkat sesuai dengan penjualan.

(c) *Pertumbuhan Laba Bersih*

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Terakhir}}{\text{Laba Bersih Tahun Dasar}}$$

Tabel 29
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Pertumbuhan Laba Bersih

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EAT Terakhir	14.582.023	22.933.979	68.111.984
EAT Tahun Dasar	14.582.023	14.582.023	14.582.023
EAT	1	1,57	4,67

Sumber : Data diolah

Dari tabel 29, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba bersih PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2007 pertumbuhan laba bersih perusahaan sebesar 1,57 dan pada tahun 2008 sebesar 4,67. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena laba bersih terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2007 ke tahun 2008 laba bersih meningkat secara signifikan.

3) Efisiensi Operasi

(a) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 30
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Perputaran Persediaan

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
HPP	1.024.362.842	1.144.786.597	1.324.691.394
Persediaan	239.026.782	216.998.477	204.333.255
Perputaran Persediaan	4,28	5,27	6,48

Sumber : Data diolah

Dari tabel 30, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 perputaran persediaan perusahaan sebesar 4,28 sedangkan pada tahun 2007 sebesar 5,27 dan pada tahun 2008 sebesar 6,48. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola perputaran persediaannya dengan baik untuk setiap tahunnya.

(b) Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Tabel 31
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Perputaran Aktiva Tetap

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Aktiva Tetap	814.395.451	815.733.161	829.145.864
Perputaran Aktiva Tetap	1,43	1,65	1,92

Sumber : Data diolah

Dari tabel 31, dapat dilihat bahwa perputaran aktiva tetap PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 perputaran aktiva perusahaan sebesar 1,43 sedangkan pada tahun 2007 sebesar 1,65 dan pada tahun 2008 sebesar 1,92. Dengan demikian kondisi perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva tetap relatif baik. Hal ini dikarena kenaikan penjualan sebanding dengan kenaikan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

(c) Perputaran Total Modal

$$\text{Perputaran Total Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 32
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Perputaran Total Modal

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Total Modal	598.522.008	645.637.859	732.227.566
Perputaran Total Modal	1,94	2,08	2,17

Sumber : Data diolah

Dari tabel 32, dapat dilihat bahwa perputaran modal PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 Perputaran modal perusahaan sebesar 1,94 sedangkan pada tahun 2007 sebesar 2,08 dan pada tahun 2008 sebesar 2,17. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena perusahaan sudah optimal dalam mengelola perputaran modal. Hal ini terjadi karena peningkatan modal setiap tahunnya seimbang dengan peningkatan penjualan.

(d) Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 33
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Perputaran Total Aktiva

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300
Total Aktiva	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905
Perputaran Total Aktiva	0,79	0,87	0,97

Sumber : Data diolah

Dari tabel 33, dapat dilihat bahwa perputaran total aktiva PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 total aktiva perusahaan sebesar 0.79 sedangkan pada tahun 2007 sebesar 0,87 dan pada tahun 2008 sebesar 0,97. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif baik karena perusahaan mampu mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan yang semakin meningkat.

▪ **EVA (*Economic Value Added*)**

Dalam menghitung EVA dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

(a) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Operasi} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Tabel 34
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Pajak Penghasilan

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
EBIT	24.407.638	25.994.358	93.121.357
Tarif PPh	30%	30%	30%
Pajak Penghasilan	7.322.291	7.798.307	27.936.407

Sumber : Data diolah

Tabel 35
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
NOPAT

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Laba Operasi	47.044.841	94.290.432	147.860.150
Pajak Penghasilan	7.322.291	7.798.307	27.936.407
NOPAT	39.722.550	86.492.125	119.923.743

Sumber : Data diolah

(b) Menghitung Modal Terpakai

$$\text{Modal Terpakai} = \text{Jumlah Hutang} + \text{Jumlah Ekuitas}$$

Tabel 36
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Modal Terpakai

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Jumlah Hutang	811.659.189	850.899.745	859.150.176
Jumlah Ekuitas	598.522.008	645.637.859	732.227.566
Modal Terpakai	1.410.181.197	1.496.537.604	1.591.377.742

Sumber : Data diolah

(c) Melakukan Estimasi *Weighted Average Cost of Capital*

$$\text{WACC} = Wd \times Kd^* + Ws \times Ks$$

Tabel 37
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
WACC

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Debt Proporsion (Wd)</i>	57,56%	56,86%	53,99%
<i>Cost of Debt After Tax (Kd*)</i>	8,4%	9,23%	11,2%
<i>Equity Proporsion (Ws)</i>	42,44%	43,14%	46,01%
<i>Cost of Equity (Ks)</i>	14,95%	12,09%	10,73%
WACC	11,18%	10,46%	10,98%

Sumber : Data diolah

(d) Menghitung Biaya Modal

$$\text{Biaya Modal} = \text{Modal Terpakai} - \text{WACC}$$

Tabel 38
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Biaya Modal

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Modal Terpakai	1.410.181.197	1.496.537.604	1.591.377.742
WACC	11,18%	10,46%	10,98%
Biaya Modal	157.658.258	156.537.833	174.733.276

Sumber : Data diolah

Tabel 39
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Economic Value Added

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
NOPAT	39.722.550	86.492.125	119.923.743
Biaya Modal	157.658.258	156.537.833	174.733.276
EVA	(117.935.708)	(70.045.708)	(54.809.533)

Sumber : Data diolah

Dari tabel 39, dapat dilihat bahwa *EVA* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 bernilai negatif.

Hal ini dikarenakan peningkatan biaya modal tidak sebanding dengan *net operating profit after tax*. Ini menunjukkan perusahaan kurang baik karena memiliki nilai tambah ekonomis yang negatif untuk setiap tahunnya.

▪ **Analisis Z-Score**

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Jika $Z < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan "failed"

Dimana : $A = \text{Working Capital/Total Assets}$

$B = \text{Net Profit Before Interest and Taxes/Total Assets}$

$C = \text{Net Profit After Taxes/Current Liabilities}$

$D = \text{Sales/Total Assets}$

Tabel 40
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Z-Score

Keterangan	Nilai Komponen			Koefisien Z-Score	Hasil Kali Koefisien Z-Score dengan Nilai Komponen		
	2006	2007	2008		2006	2007	2008
A	0,192	0,087	0,122	1,03	0,197	0,089	0,125
B	0,038	0,041	0,079	3,07	0,011	0,125	0,242
C	0,082	0,049	0,171	0,66	0,054	0,032	0,112
D	0,795	0,869	0,967	0,4	0,318	0,347	0,386
Total					0,58	0,593	0,865

Sumber : Data diolah

Dari tabel 40 , dapat dilihat bahwa perhitungan Z-Score PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk yang tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan perusahaan masih dalam kondisi yang relatif baik karena nilai Z-Score $> 0,862$. Namun Pada

tahun 2006 sebesar 0,58 dan pada tahun 2007 sebesar 0,593. Ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan kurang baik karena nilai Z-Score < 0,862.

4.2.1.2 Analisis Investasi

▪ Analisis Proyeksi

Proyeksi yaitu perencanaan keuangan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas perusahaan di masa mendatang. Proyeksi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam beberapa tahun ke depan setelah melakukan perluasan. Proyeksi yang digunakan adalah : *Proyeksi Laba Rugi, Proyeksi Operating Budget, Proyeksi Cash Flow, NPV Worksheet,* dan *Proyeksi Neraca.*

Sebelum melakukan perhitungan proyeksi, maka dibuat terlebih dahulu *Implementasi Budget* dan perencanaan biaya-biaya lainnya yang berkenaan dengan investasi pembelian mesin. Adapun *Implementasi Budget* dari investasi pembelian mesin adalah sebagai berikut :

Tabel 41
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Implementasi Budget
(dalam Ribuan rupiah)

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Modal sendiri	Rp 150.000	Mesin	Rp 537.440
Pinjaman bank	Rp 387.440		
Total	Rp 537.440	Total	Rp 537.440

Sumber : Data observasi

Dari tabel 41, dapat dilihat bahwa sumber dana perusahaan yang digunakan untuk melakukan investasi berasal dari modal sendiri sebesar Rp 150.000 juta (30%) dan pinjaman dari bank sebesar Rp 387.440 juta (70%), sedangkan penggunaan dana untuk pembelian mesin sebesar Rp 537.440 juta.

Semakin meningkatnya jumlah permintaan terhadap produk dari PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, maka jumlah penjualanpun ikut meningkat dari tahun ke tahun, dengan diiringi peningkatan biaya-biaya produksi lainnya. Adapun untuk mengetahui peningkatan biaya penjualan, dan biaya-biaya produksi lainnya digunakan metode *memont* sebagai berikut :

Tabel 42
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Metode *Moment*

(dalam Ribuan rupiah)

n	y	x	x ²	xy
1	1.049.077.312	0	0	0
2	1.161.845.813	1	1	1.161.845.813
3	1.343.031.112	2	4	2.686.062.224
4	1.590.795.300	3	9	4.772.385.900
∑	5.144.749.537	6	14	8.620.293.937

Sumber : Data diolah

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{5.144.749.537}{4}$$

$$= 1.286.187.384$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{6}{4}$$

$$= 1,5$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum xy - (\sum x \sum y) / 4}{\sum x^2 - (\sum x)^2 / 4} \\
 &= \frac{8.620.293.937 - (6 \times 5.144.749.537) / 4}{14 - (6)^2 / 4} \\
 &= \frac{903.169.632}{5} \\
 &= 180.633.926
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{y} - b\bar{x} \\
 &= 1.286.187.384 - 180.633.926 (1,5) \\
 &= 1.015.236.495
 \end{aligned}$$

Setelah a dan b diketahui, maka dapat dicari ramalan penjualan untuk tahun selanjutnya sebagai berikut :

$$y = a + b x$$

Tabel 43
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Peramalan Penjualan
(dalam Ribuan rupiah)

n	a	b	x	y
2009	1.015.236.495	180.633.926	4	1.737.772.199
2010	1.015.236.495	180.633.926	5	1.918.406.125
2011	1.015.236.495	180.633.926	6	2.099.040.051
2012	1.015.236.495	180.633.926	7	2.279.673.977
2013	1.015.236.495	180.633.926	8	2.460.307.903
2014	1.015.236.495	180.633.926	9	2.640.941.829
2015	1.015.236.495	180.633.926	10	2.821.575.755
2016	1.015.236.495	180.633.926	11	3.002.209.681
2017	1.015.236.495	180.633.926	12	3.182.843.607
2018	1.015.236.495	180.633.926	13	3.363.477.533

Sumber : Data diolah

Tabel 44
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Metode *Moment*

(dalam Ribuan rupiah)

N	y	x	x ²	Xy
1	883.995.191	0	0	0
2	1.024.362.842	1	1	1.024.362.842
3	1.144.786.597	2	4	2.289.573.194
4	1.324.691.394	3	9	3.974.074.182
Σ	4.377.836.024	6	14	7.288.010.218

Sumber : Data diolah

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum y}{n} & \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{4.377.836.024}{4} & &= \frac{6}{4} \\ &= 1.094.459.006 & &= 1,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{\sum xy - (\sum x \sum y) / 4}{\sum x^2 - (\sum x)^2 / 4} \\ &= \frac{7.288.010.218 - (6 \times 4.377.836.024) / 4}{14 - (6)^2 / 4} \\ &= \frac{721.256.182}{5} \\ &= 144.251.236\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \bar{y} - b\bar{x} \\ &= 1.094.459.006 - 144.251.236 (1,5) \\ &= 878.082.152\end{aligned}$$

Setelah a dan b diketahui, maka dapat dicari ramalan harga pokok penjualan untuk tahun selanjutnya sebagai berikut :

$$y = a + b x$$

Tabel 45
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Harga Pokok Penjualan
(dalam Ribuan rupiah)

n	a	b	x	y
2009	878.082.152	144.251.236	4	1.455.087.096
2010	878.082.152	144.251.236	5	1.599.338.332
2011	878.082.152	144.251.236	6	1.743.589.568
2012	878.082.152	144.251.236	7	1.887.840.804
2013	878.082.152	144.251.236	8	2.032.092.040
2014	878.082.152	144.251.236	9	2.176.343.276
2015	878.082.152	144.251.236	10	2.320.594.512
2016	878.082.152	144.251.236	11	2.464.845.748
2017	878.082.152	144.251.236	12	2.609.096.984
2018	878.082.152	144.251.236	13	2.753.348.220

Sumber : Data diolah

Tabel 46
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Metode *Moment*
(dalam Ribuan rupiah)

N	Y	X	x ²	Xy
1	94.649.435	0	0	0
2	90.438.130	1	1	90.438.130
3	103.954.083	2	4	207.908.166
4	118.243.756	3	9	354.731.268
∑	407.285.404	6	14	653.077.564

Sumber : Data diolah

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{407.285.404}{4}$$

$$= 101.821.351$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{6}{4}$$

$$= 1,5$$

$$b = \frac{\sum xy - (\sum x \sum y) / 4}{\sum x^2 - (\sum x)^2 / 4}$$

$$= \frac{653.077.564 - (6 \times 407.285.404) / 4}{14 - (6)^2 / 4}$$

$$= \frac{42.149.458}{5}$$

$$= 8.429.892$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$= 101.821.351 - 8.429.892 (1,5)$$

$$= 89.176.513$$

Setelah a dan b diketahui, maka dapat dicari ramalan biaya operasi untuk tahun selanjutnya sebagai berikut :

$$y = a + b x$$

Tabel 47
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Biaya Operasi
(dalam Ribuan rupiah)

n	a	b	x	y
2009	89.176.513	8.429.892	4	122.896.081
2010	89.176.513	8.429.892	5	131.325.973
2011	89.176.513	8.429.892	6	139.755.865
2012	89.176.513	8.429.892	7	148.185.757
2013	89.176.513	8.429.892	8	156.615.649
2014	89.176.513	8.429.892	9	165.045.541
2015	89.176.513	8.429.892	10	173.475.433
2016	89.176.513	8.429.892	11	181.905.325
2017	89.176.513	8.429.892	12	190.335.217
2018	89.176.513	8.429.892	13	198.765.109

Sumber : Data diolah

Setelah mengetahui data-data diatas, maka selanjutnya penulis membuat proyeksi-proyeksi yang dibutuhkan dalam analisis kelayakan investasi. Berikut ini adalah proyeksi-proyeksi yang dibutuhkan sebagai berikut :

Tabel 48
Proyeksi Laba Rugi

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan		1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
Investasi awal	537.440.000										
Dibiayai :											
Modal sendiri (30%)	150.000.000										
Pinjaman bank (70%)	387.440.000										
Penjualan		1.737.772.199	1.918.406.125	2.099.040.051	2.279.673.977	2.460.307.903	2.640.941.829	2.821.575.755	3.002.209.681	3.182.843.607	3.363.477.533
HPP		1.455.087.096	1.599.338.332	1.743.589.568	1.887.840.804	2.032.092.040	2.176.343.276	2.320.594.512	2.464.845.748	2.609.096.984	2.753.348.220
Laba kotor		282.685.103	319.067.793	355.450.485	391.833.173	428.215.863	464.598.553	500.981.243	537.363.933	573.746.623	610.129.313
Biaya-biaya :											
Biaya operasi		122.896.081	131.325.973	139.755.865	148.185.757	156.615.649	165.045.541	173.475.433	181.905.325	190.335.217	198.765.109
Penyusutan		53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000
Total biaya		176.640.081	185.069.973	193.499.865	201.929.757	210.359.649	218.789.541	227.219.433	235.649.325	244.079.217	252.509.109
EBIT		106.045.022	133.997.820	161.950.618	189.903.416	217.856.214	245.809.012	273.761.810	301.714.608	329.667.406	357.620.204
Bunga (12%)		46.492.800	41.843.520	37.194.240	32.544.960	27.895.680	23.246.400	18.597.120	13.947.840	9.298.560	4.649.280
EBIT		59.552.222	92.154.300	124.756.378	157.358.456	189.960.534	222.562.612	255.164.690	287.766.768	320.368.846	352.970.924
Pajak (30%)		17.865.667	27.646.290	37.426.913	47.207.537	56.988.160	66.768.784	76.549.407	86.330.030	96.110.654	105.891.277
EAT		41.686.555	64.508.010	87.329.465	110.150.919	132.972.37	155.793.828	178.615.283	201.436.738	224.258.192	247.079.647
<i>Payback period</i>											
Investasi awal	537.440.000										
Saldo		495.753.445	431.245.435	343.915.970	233.765.051	100.792.677	(55.001.151)	(233.616.434)	(435.053.172)	(659.311.364)	(906.391.011)

Sumber : Data diolah

Dari tabel 48, dapat dilihat proyeksi laba/rugi yaitu besarnya penjualan dan harga pokok penjualan berdasarkan pada tabel sebelumnya (tabel 43 dan tabel 45). Sedangkan untuk biaya operasi didapat dari tabel 47. Penyusutan sebesar Rp 53.744.000,- didapat dari nilai investasi mesin dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur ekonomisnya (10 tahun). Besarnya penyusutan sama untuk setiap tahunnya. Adapun besarnya tingkat bunga berdasarkan perkiraan dengan melihat suku bunga kredit di BI, sehingga suku bunga diperkirakan sebesar 12%. Untuk penentuan besarnya pajak diperkirakan sebesar 30%.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa besarnya laba bersih (EAT) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan besarnya peningkatan biaya-biaya/beban yang diringi pula oleh peningkatan jumlah penjualan.

Tabel 49
Operating Budget

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
(a) Biaya operasional										
Biaya operasi	122.896.081	131.325.973	139.755.865	148.185.757	156.615.649	165.045.541	173.475.433	181.905.325	190.335.217	198.765.109
Total biaya operasional	122.896.081	131.325.973	139.755.865	148.185.757	156.615.649	165.045.541	173.475.433	181.905.325	190.335.217	198.765.109
(b) Angsuran & Bunga										
Angsuran	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000
Bunga (12%)	46.492.800	41.843.520	37.194.240	32.544.960	27.895.680	23.246.400	18.597.120	13.947.840	9.298.560	4.649.280
Total Angsuran & Bunga	85.236.000	80.587.520	75.938.240	71.288.960	66.639.680	61.990.400	57.341.120	52.691.840	48.042.560	43.393.280
Total (a) + (b)	208.132.081	211.913.493	215.694.105	219.474.717	223.255.329	227.035.941	230.816.553	234.597.165	238.377.777	242.158.389
Out standing credit	348.696.000	309.952.000	271.208.000	232.464.000	193.720.000	154.976.000	116.232.000	77.488.000	38.744.000	0

Sumber : Data diolah

Dari tabel 49, dapat dilihat proyeksi *operating budget* yaitu besarnya biaya operasi sama nilainya seperti yang ada pada tabel 47. Sedangkan untuk besarnya angsuran didapat dari jumlah kredit yaitu Rp 387.440 juta dibagi dengan lamanya investasi yang 10 tahun, maka dihasilkan Rp 38.7440.000,- sedangkan besarnya bunga sama seperti pada tabel 48 yaitu (12%). *Outstanding credit* tahun pertama didapat dari jumlah pinjaman dikurangi angsuran tahun pertama, yaitu Rp 387.440.000 dikurangi dengan Rp 38.744.000,- sehingga *outstanding credit* tahun pertama adalah Rp 348.696.000,- dan untuk tahun kedua didapat dari *outstanding credit* tahun pertama dikurangi angsuran tahun kedua dan seterusnya hingga tahun akhir.

Tabel 50
Proyeksi Cash Flow

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
Cash in flow										
Penjualan	1.737.772.199	1.918.406.125	2.099.040.051	2.279.673.977	2.460.307.903	2.640.941.829	2.821.575.755	3.002.209.681	3.182.843.607	3.363.477.533
Total cash in flow	1.737.772.199	1.918.406.125	2.099.040.051	2.279.673.977	2.460.307.903	2.640.941.829	2.821.575.755	3.002.209.681	3.182.843.607	3.363.477.533
Cash out flow										
HPP	1.455.087.096	1.599.338.332	1.743.589.568	1.887.840.804	2.032.092.040	2.176.343.276	2.320.594.512	2.464.845.748	2.609.096.984	2.753.348.220
Biaya operasi	122.896.081	131.325.973	139.755.865	148.185.757	156.615.649	165.045.541	173.475.433	181.905.325	190.335.217	198.765.109
Bunga (12%)	46.492.800	41.843.520	37.194.240	32.544.960	27.895.680	23.246.400	18.597.120	13.947.840	9.298.560	4.649.280
Pajak (30%)	17.865.667	27.646.290	37.426.913	47.207.537	56.988.160	66.768.784	76.549.407	86.330.030	96.110.654	105.891.277
Angsuran	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000
Total cash out flow	1.681.085.644	1.838.898.115	1.996.710.586	2.154.523.058	2.312.335.529	2.470.148.001	2.627.960.472	2.785.772.943	2.943.585.415	3.101.397.886
Surplus/defisit	56.686.555	79.508.010	102.329.465	125.150.919	147.972.374	170.793.828	193.615.283	216.436.738	239.258.192	262.079.647
Saldo kas										
Saldo kas awal	0	56.686.555	136.194.565	238.524.030	363.674.949	511.647.323	682.441.151	876.056.434	1.092.493.172	1.331.751.364
Saldo kas akhir	56.686.555	136.194.565	238.524.030	363.674.949	511.647.323	682.441.151	876.056.434	1.092.493.172	1.331.751.364	1.593.831.011

Sumber : Data diolah

Dari tabel 50. dapat dilihat proyeksi *cash flow* yaitu total *cash in flow* adalah jumlah penjualan yang didapat dari tabel 43. Total *cash out flow* adalah penjumlahan dari harga pokok penjualan, biaya operasi, bunga, pajak, dan angsuran. Adapun besarnya surplus/defisit didapat dari total *cash in flow* dikurangi dengan total *cash out flow*. Diasumsikan kas awal 0, sehingga saldo kas akhir tahun pertama sama dengan surplus/defisit tahun pertama yaitu Rp 56.686.555,- Saldo kas akhir tahun pertama menjadi kas awal tahun kedua dan begitu seterusnya. Sehingga saldo kas akhir dari tahun kedua adalah penjumlahan kas awal tahun pertama yaitu sebesar Rp 56.686.555,- dengan surplus/defisit tahun kedua yaitu Rp 79.508.010,- dan hasilnya adalah Rp 136.194.565,- dan seterusnya hingga tahun terakhir.

Tabel 51
Proyeksi Neraca

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan		1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
Aktiva											
Kas	0	56.686.555	136.194.565	238.524.030	363.674.949	511.647.323	682.441.151	876.056.434	1.092.493.172	1.331.751.364	1.593.831.011
Mesin	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000
Akumulasi penyusutan	0	53.744.000	107.488.000	161.232.000	214.976.000	268.720.000	322.464.000	376.208.000	429.952.000	483.696.000	537.440.000
Mesin bersih	537.440.000	483.696.000	429.952.000	376.208.000	322.464.000	268.720.000	214.976.000	161.232.000	107.488.000	53.744.000	0
Total aktiva	537.440.000	540.382.555	566.146.565	614.732.030	686.138.949	780.367.323	897.417.151	1.037.288.434	1.199.981.172	1.385.495.364	1.593.831.011
Pasiva											
Hutang jangka panjang	387.440.000	348.696.000	309.952.000	271.208.000	232.464.000	193.720.000	154.976.000	116.232.000	77.488.000	38.744.000	0
Modal sendiri	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Laba ditahan	0	41.686.555	106.194.565	193.524.030	303.674.949	436.647.323	592.441.151	771.056.434	972.493.172	1.196.751.364	1.443.831.011
Total pasiva	537.440.000	540.382.555	566.146.565	614.732.030	686.138.949	780.367.323	897.417.151	1.037.288.434	1.199.981.172	1.385.495.364	1.593.831.011

Sumber : Data diolah

Dari tabel 51, dapat dilihat proyeksi neraca untuk aktiva terdiri dari kas, mesin, dan akumulasi penyusutan mesin. Besarnya kas didapat dari tabel 50, sedangkan besarnya mesin didapat dari jumlah investasi pembelian mesin tersebut. Akumulasi penyusutan mesin didapat dari penjumlahan penyusutan mesin tahun awal dengan tahun berikutnya, dan sama seterusnya sampai tahun akhir. Sehingga untuk besarnya mesin bersih didapat dari mesin dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, seperti pada tahun pertama jumlah mesin sebesar Rp 537.440.000,- dan akumulasi penyusutannya adalah sebesar Rp 53.744.000,- maka besarnya mesin bersih pada tahun pertama adalah sebesar Rp 483.696.000,- dan begitu seterusnya. Total aktiva adalah penjumlahan dari kas dengan mesin bersih, kas pada tahun pertama adalah sebesar Rp 56.686.555,- maka total aktiva pada tahun pertama adalah sebesar Rp 540.382.555,-

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa untuk pasiva terdiri dari hutang jangka panjang, modal sendiri, dan laba ditahan. Hutang jangka panjang didapat dari besarnya *outstanding credit* pada tabel 49. Adapun besarnya modal sendiri didapat dari tabel 41 yaitu sebesar Rp 150.000.000,-. Sedangkan laba ditahan didapat dari penjumlahan laba bersih tahun pertama dengan tahun berikutnya, seperti laba bersih tahun pertama yaitu Rp 41.686.555,- dan laba bersih tahun kedua yaitu Rp 64.508.010,- maka besarnya laba ditahan pada tahun kedua adalah Rp 106.194.565,- dan seterusnya

hingga tahun akhir. Total pasiva adalah penjumlahan dari hutang jangka panjang, modal sendiri, dan laba ditahan. Dimana pada tahun pertama hutang jangka panjang sebesar Rp 348.696.000,- modal sendiri sebesar Rp 150.000.000,- dan laba ditahan adalah sebesar Rp 41.686.555.- Sehingga total pasiva pada tahun pertama adalah sebesar Rp 540.382.555,- Oleh karena itu, dari uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa total aktiva dan total pasiva pada tahun pertama adalah sama yaitu sebesar Rp 540.382.555,-

Tabel 52
NVP Worksheet

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	41.686.555	64.508.010	87.329.465	110.150.919	132.972.37	155.793.828	178.615.283	201.436.738	224.258.192	247.079.647
Penyusutan	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000
Proceed	95.430.555	118.252.010	141.073.465	163.894.919	186.716.374	209.537.828	232.359.283	255.180.738	278.202.192	300.823.647
Angsuran	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000
Net cash in flow	56.686.555	79.508.010	102.329.465	125.150.919	147.972.374	170.793.828	193.615.283	216.436.738	239.458.192	262.079.647
Df 17,5%	0,847	0,718	0,609	0,516	0,437	0,370	0,314	0,266	0,225	0,191
PV	48.013.512	57.086.751	62.318.644	64.577.874	64.663.927	63.193.716	60.795.199	57.572.172	53.878.093	50.057.213
NPV = Total PV - Modal sendiri = 582.157.101 - 150.000.00 = 432.157.101										

Sumber : Data diolah

Berdasarkan proyeksi-proyeksi tersebut investasi, maka dilakukan analisis berdasarkan metode-metode sebagai berikut :

1) *Average Rate of Return*

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata laba setelah pajak} &= \frac{\text{Rp } 1.443.831.011}{10} \\ &= \text{Rp } 144.383.101 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata investasi} &= \frac{\text{Rp } 537.440.000}{10} \\ &= \text{Rp } 53.744.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ARR} &= \frac{\text{Rata - rata laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata investasi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 144.383.011}{\text{Rp } 53.744.000} \times 100\% \\ &= 268,65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis ARR, investasi dikatakan layak karena ARR-nya diatas 100%, yaitu sebesar 268,65%.

2) *Payback Period*

$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$

Investasi awal tahun 1	Rp 537.440.000
<i>Net Cash Flow</i> tahun 1	<u>Rp 56.686.555</u>
Sisa	Rp 480.753.445
<i>Net Cash Flow</i> tahun 2	<u>Rp 79.508.010</u>
Sisa	Rp 401.245.435
<i>Net Cash Flow</i> tahun 3	<u>Rp 102.329.465</u>
Sisa	Rp 298.915.970
<i>Net Cash Flow</i> tahun 4	<u>Rp 125.150.919</u>
Sisa	Rp 173.765.051
<i>Net Cash Flow</i> tahun 5	<u>Rp 147.972.374</u>
Sisa	Rp 25.792.677
<i>Net Cash Flow</i> tahun 6	<u>Rp 170.793.828</u>
Sisa	(Rp)145.001.151)

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \frac{25.792.677}{170.793.828} \times 12 \text{ bulan} \\ &= 1,8 \approx 2 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Jadi investasi ini dapat mengembalikan modal investasinya selama 5 tahun 2 bulan. Oleh karena itu investasi ini layak dilakukan karena masa investasi lebih lama dari lamanya pengembalian modal.

3) *Net Present Value*

Untuk menghitung *Net Present Value* diperlukan *discount factor*. Adapun cara untuk mencari *discount factor* adalah sebagai berikut :

Sumber dana :

Modal sendiri	= Rp 150.000 juta (30%)
Pinjaman bank	= Rp 387.440 juta (70%)
Total	<hr/> = Rp 53.744 juta (100%)

Biaya modal hutang jangka panjang

$$\begin{aligned} &= \text{Bunga bank} \times (1 - \text{taksiran pajak}) \\ &= 12\% \times (1 - 30\%) \\ &= 8,4\% \end{aligned}$$

Biaya modal sendiri tanpa hutang diperkirakan 20%.

Biaya modal sendiri dengan memperhatikan leverage.

$$\begin{aligned} &= 20\% + \frac{70\%}{30\%} (20\% - 12\%) \\ &= 38,67\% \end{aligned}$$

Biaya penggunaan modal rata-rata tertimbang

$$\begin{aligned}
 &= (\text{proporsi modal sendiri} \times \text{biaya modal sendiri}) + \\
 &\quad (\text{proporsi hutang jangka panjang} \times \text{biaya modal} \\
 &\quad \text{Hutang jangka panjang}) \\
 &= (30\% \times 38,67\%) + (70\% \times 8,4\%) \\
 &= 17,5\%
 \end{aligned}$$

Tabel 53
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Net Present Value

(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Cash Flow	Df 17,5%	PV of Cash Flow
2009	56.686.555	0,847	48.013.512
2010	79.508.010	0,718	57.086.751
2011	102.329.465	0,609	62.318.644
2012	125.150.919	0,516	64.577.874
2013	147.972.374	0,437	64.663.927
2014	170793.828	0,370	63.193.716
2015	193.615.283	0,314	60.795.199
2016	216.436.738	0,266	57.572.172
2017	239.458.192	0,225	53.878.093
2018	262.079.647	0,191	50.057.213
Total PV of Cash Flow			582.157.101
Modal sendiri			150.000.000
NPV			432.157.101

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uraian di atas, maka investasi dikatakan layak karena bernilai positif dengan nilai keuntungan adalah sebesar Rp 432.157.101,-

4) *Profitability Index*

$$\begin{aligned}
 \textit{Profitability Index} &= \frac{\textit{PV cash of flow}}{\textit{Investasi}} \\
 &= \frac{582.157.101}{537.440.000} \\
 &= 1,08
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis *profitability index* diatas, maka proyek investasi dikatakan layak karena mempunyai nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,08.

5) *Internal Rate of Return*

Dalam perhitungan IRR menggunakan df yang berbeda yaitu df 20% dengan df yang sebelumnya yaitu df 17,5.

Tabel 54
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
IRR

(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Cash Flow</i>	Df 20%	<i>PV of Cash Flow</i>
2009	56.686.555	0,833	47.219.900
2010	79.508.010	0,694	55.178.559
2011	102.329.465	0,579	59.248.760
2012	125.150.919	0,482	60.322.743
2013	147.972.374	0,402	59.484.894
2014	170793.828	0,335	57.215.932
2015	193.615.283	0,279	54.018.664
2016	216.436.738	0,233	50.429.760
2017	239.458.192	0,194	46.454.889
2018	262.079.647	0,162	42.456.903
Total <i>PV of Cash Flow</i>			532.031.004
Modal sendiri			150.000.000
<i>NPV</i>			382.031.004

Sumber : Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1) \\
 &= 17,5\% + \frac{\text{Rp } 582.157.101}{\text{Rp } 582.157.101 - \text{Rp } 532.031.004} \times \\
 &\quad (20\% - 17,5\%) \\
 &= 46,53\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis IRR ini, berarti investasi layak dilakukan karena IRR-nya lebih tinggi yaitu 46.53% dibanding dengan tingkat suku bunganya yaitu sebesar 12%.

- Analisis Sensitivitas

Setelah melakukan penilaian investasi, sebaiknya dianalisa kembali menggunakan analisa sensitivitas untuk mengetahui kepekaan suatu proyek karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan disini yaitu kenaikan biaya operasi sebesar 10% dari biaya operasi sebelumnya. Perhitungannya dapat dilihat pada proyeksi dan penilaian investasi yang telah diasumsikan berdasarkan kenaikan biaya operasi sebesar 10% berikut ini :

Tabel 55
Proyeksi Laba Rugi

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan		1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
Investasi awal	537.440.000										
Dibiayai :											
Modal sendiri (30%)	150.000.000										
Pinjaman bank (70%)	387.440.000										
Penjualan		1.737.772.199	1.918.406.125	2.099.040.051	2.279.673.977	2.460.307.903	2.640.941.829	2.821.575.755	3.002.209.681	3.182.843.607	3.363.477.533
HPP		1.455.087.096	1.599.338.332	1.743.589.568	1.887.840.804	2.032.092.040	2.176.343.276	2.320.594.512	2.464.845.748	2.609.096.984	2.753.348.220
Laba kotor		282.685.103	319.067.793	355.450.485	391.833.173	428.215.863	464.598.553	500.981.243	537.363.933	573.746.623	610.129.313
Biaya-biaya :											
Biaya operasi (10%)		135.185.689	144.458.570	153.731.451	163.004.333	172.277.214	181.550.095	190.822.976	200.095.857	209.368.739	218.641.620
Penyusutan		53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000
Total biaya		188.929.689	198.202.570	207.475.451	216.748.333	226.021.214	235.294.095	244.566.976	253.839.857	263.112.739	272.385.620
EBIT		93.755.414	120.865.223	147.975.032	175.084.840	202.194.649	299.304.458	256.414.267	283.524.076	310.633.884	337.743.693
Bunga (12%)		46.492.800	41.843.520	37.194.240	32.544.960	27.895.680	23.246.400	18.597.120	13.947.840	9.298.560	4.649.280
EBIT		47.262.614	79.021.703	110.780.792	142.539.880	174.298.969	206.058.058	237.817.147	269.576.236	301.335.324	333.094.413
Pajak (30%)		14.178.784	23.706.511	33.234.238	42.761.964	52.289.691	61.817.417	71.345.144	80.872.871	90.400.597	99.928.324
EAT		33.083.830	55.315.192	77.546.554	99.777.916	122.009.278	144.240.641	166.472.003	188.703.365	210.934.727	233.166.089
<i>Payback period</i>											
Investasi awal	537.440.000										
Saldo		504.356.170	449.040.978	371.494.424	271.716.508	149.707.230	5.466.589	(161.005.414)	(349.708.779)	(560.643.506)	(793.809.595)

Sumber : Data diolah

Dari tabel 55. dapat dilihat proyeksi laba/rugi yaitu besarnya penjualan dan harga pokok penjualan berdasarkan pada tabel sebelumnya (tabel 43 dan tabel 45). Sedangkan untuk biaya operasi setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 10%. Penyusutan didapat dari nilai investasi mesin dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur ekonomisnya. Besarnya penyusutan sama untuk setiap tahunnya. Adapun besarnya tingkat bunga berdasarkan perkiraan dengan melihat suku bunga kredit di BI, sehingga suku bunga diperkirakan sebesar 12%. Untuk penentuan besarnya pajak diperkirakan sebesar 30%.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa besarnya laba bersih (EAT) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan besarnya peningkatan biaya-biaya/beban yang diringi pula oleh peningkatan jumlah penjualan.

Tabel 56
Operating Budget

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
(a) Biaya operasional										
Biaya operasi (10%)	135.185.689	144.458.570	153.731.451	163.004.333	172.277.214	181.550.095	190.822.976	200.095.857	209.368.739	218.641.620
Total biaya operasional	135.185.689	144.458.570	153.731.451	163.004.333	172.277.214	181.550.095	190.822.976	200.095.857	209.368.739	218.641.620
(b) Angsuran & Bunga										
Angsuran	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000
Bunga (12%)	46.492.800	41.843.520	37.194.240	32.544.960	27.895.680	23.246.400	18.597.120	13.947.840	9.298.560	4.649.280
Total Angsuran & Bunga	85.236.000	80.587.520	75.938.240	71.288.960	66.639.680	61.990.400	57.341.120	52.691.840	48.042.560	43.393.280
Total (a) + (b)	220.421.689	225.046.090	229.669.691	234.293.293	238.916.894	243.540.495	248.164.096	252.787.697	257.411.299	262.034.900
<i>Out standing credit</i>	348.696.000	309.952.000	271.208.000	232.464.000	193.720.000	154.976.000	116.232.000	77.488.000	38.744.000	0

Sumber : Data diolah

Dari tabel 56, dapat dilihat proyeksi *operating budget* yaitu besarnya biaya operasi sama seperti pada tabel 55. Sedangkan untuk besarnya angsuran dan bunga, jumlah sama seperti proyeksi sebelumnya yaitu sebesar Rp 38.744.000,- dan (12%). *Outstanding credit* tahun pertama didapat dari jumlah kredit dikurangi angsuran tahun pertama, sedangkan untuk tahun kedua didapat dari *outstanding credit* tahun pertama dikurangi angsuran tahun kedua dan seterusnya hingga tahun akhir, sama seperti proyeksi sebelumnya.

Tabel 57
Proyeksi *Cash Flow*

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
Cash in flow										
Penjualan	1.737.772.199	1.918.406.125	2.099.040.051	2.279.673.977	2.460.307.903	2.640.941.829	2.821.575.755	3.002.209.681	3.182.843.607	3.363.477.533
Total cash in flow	1.737.772.199	1.918.406.125	2.099.040.051	2.279.673.977	2.460.307.903	2.640.941.829	2.821.575.755	3.002.209.681	3.182.843.607	3.363.477.533
Cash out flow										
HPP	1.455.087.096	1.599.338.332	1.743.589.568	1.887.840.804	2.032.092.040	2.176.343.276	2.320.594.512	2.464.845.748	2.609.096.984	2.753.348.220
Biaya operasi (10%)	135.185.689	144.458.570	153.731.451	163.004.333	172.277.214	181.550.095	190.822.976	200.095.857	209.368.739	218.641.620
Bunga (12%)	46.492.800	41.843.520	37.194.240	32.544.960	27.895.680	23.246.400	18.597.120	13.947.840	9.298.560	4.649.280
Pajak (30%)	14.178.784	23.706.511	33.234.238	42.761.964	52.289.691	61.817.417	71.345.144	80.872.871	90.400.597	99.928.324
Angsuran	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000
Total cash out flow	1.689.688.369	1.848.090.933	2.006.493.497	2.164.896.061	2.323.298.625	2.481.701.188	2.640.103.752	2.798.506.316	2.956.908.880	3.115.311.444
Surplus/defisit	48.083.830	70.315.192	92.546.554	114.777.916	137.009.278	159.240.641	181.472.003	203.703.365	225.934.727	248.166.089
Saldo kas										
Saldo kas awal	0	48.083.830	118.399.022	210.945.576	325.723.492	462.732.770	621.973.411	803.445.414	1.007.148.779	1.233.083.506
Saldo kas akhir	48.083.830	118.399.022	210.945.576	325.723.492	462.732.770	621.973.411	803.445.414	1.007.148.779	1.233.083.506	1.481.294.595

Sumber : Data diolah

Dari tabel 57, dapat dilihat proyeksi *cash flow* yaitu total *cash in flow* adalah jumlah penjualan yang didapat dari tabel 43. Total *cash out flow* adalah penjumlahan dari harga pokok penjualan, biaya operasi, bunga, pajak, dan angsuran. Adapun besarnya surplus/defisit didapat dari total *cash in flow* dikurangi dengan total *cash out flow*. Diasumsikan kas awal 0, sehingga saldo kas akhir tahun pertama sama dengan surplus/defisit tahun pertama yaitu Rp 48.083.830,- Saldo kas akhir tahun pertama menjadi kas awal tahun kedua dan begitu seterusnya. Sehingga saldo kas akhir dari tahun kedua adalah penjumlahan kas awal tahun pertama yaitu sebesar Rp 48.083.830,- dengan surplus/defisit tahun kedua yaitu Rp 70.315.192,- dan hasilnya adalah Rp 118.399.022,- dan begitu seterusnya hingga tahun terakhir.

Tabel 58
Proyeksi Neraca

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan		1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
Aktiva											
Kas	0	48.083.830	118.399.022	210.945.576	325.723.492	462.732.770	621.973.411	803.445.414	1.007.148.779	1.233.083.506	1.481.294.595
Mesin	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000
Akumulasi penyusutan	0	53.744.000	107.488.000	161.232.000	214.976.000	268.720.000	322.464.000	376.208.000	429.952.000	483.696.000	537.440.000
Mesin bersih	537.440.000	483.696.000	429.952.000	376.208.000	322.464.000	268.720.000	214.976.000	161.232.000	107.488.000	53.744.000	0
Total aktiva	537.440.000	531.779.830	548.351.022	587.153.576	648.187.492	731.452.770	836.949.411	964.677.414	1.114.636.779	1.286.827.506	1.481.294.595
Pasiva											
Hutang jangka panjang	387.440.000	348.696.000	309.952.000	271.208.000	232.464.000	193.720.000	154.976.000	116.232.000	77.488.000	38.744.000	0
Modal sendiri	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Laba ditahan	0	33.083.830	88.399.022	165.945.576	265.723.492	387.732.770	531.973.411	698.445.414	887.148.779	1.098.083.506	1.331.249.595
Total pasiva	537.440.000	531.779.830	548.351.022	587.153.576	648.187.492	731.452.770	836.949.411	964.677.414	1.114.636.779	1.286.827.506	1.481.294.595

Sumber : Data diolah

Dari tabel 58, dapat dilihat proyeksi neraca untuk aktiva terdiri dari kas, mesin, dan akumulasi penyusutan mesin. Besarnya kas didapat dari tabel 57, sedangkan besarnya mesin, akumulasi penyusutan mesin, dan jumlah mesin bersih sama seperti proyeksi sebelumnya. Total aktiva adalah penjumlahan dari kas dengan mesin bersih, kas pada tahun pertama sebesar Rp 48.083.830,- maka total aktiva pada tahun pertama adalah sebesar Rp 531.779.830,-

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa untuk pasiva terdiri dari hutang jangka panjang, modal sendiri, dan laba ditahan. Hutang jangka panjang didapat dari besarnya *outstanding credit* pada proyeksi sebelumnya . Adapun besarnya modal sendiri didapat dari tabel 41. Sedangkan laba ditahan didapat dari penjumlahan laba bersih tahun pertama dengan tahun berikutnya, seperti laba bersih tahun pertama yaitu Rp 33.083.830,- dan laba bersih tahun kedua yaitu Rp 55.315.192,- maka besarnya laba ditahan pada tahun kedua adalah Rp 88.399.022,- dan begitu seterusnya hingga tahun akhir. Total pasiva adalah penjumlahan dari hutang jangka panjang, modal sendiri, dan laba ditahan. Dimana pada tahun pertama hutang jangka panjang sebesar Rp 348.696.000,- modal sendiri sebesar Rp 150.000.000,- dan laba ditahan adalah sebesar Rp 33.083.830,- Sehingga total pasiva pada tahun pertama adalah Rp 531.779.830,- Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa total aktiva dan total pasiva pada tahun pertama adalah sama yaitu sebesar Rp 531.779.830,-

Tabel 59
NVP Worksheet

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	33.083.830	55.315.192	77.546.554	99.777.916	122.009.278	144.240.641	166.472.003	188.703.365	210.934.727	233.166.089
Penyusutan	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000	53.744.000
Proceed	86.827.830	109.059.192	131.290.554	153.521.916	175.753.278	197.984.641	220.216.003	242.447.365	264.678.727	286.910.089
Angsuran	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000	38.744.000
Net cash in flow	48.083.830	70.315.192	92.546.554	114.777.916	137.009.278	159.240.641	181.472.003	203.703.365	225.934.727	248.166.089
Df 17,5%	0,847	0,718	0,609	0,516	0,437	0,370	0,314	0,266	0,225	0,191
PV	40.727.004	50.486.308	56.360.851	59.225.405	59.873.054	58.919.037	56.982.209	54.185.095	50.835.314	47.399.723
NPV = Total PV - Modal sendiri = 534.994.000 - 150.000.000 = 384.994.000										

Sumber : Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)}(i_2 - i_1) \\
 &= 17,5\% + \frac{\text{Rp } 534.994.000}{\text{Rp } 534.994.000 - \text{Rp } 488.311.144} \times \\
 &\quad (20\% - 17,5\%) \\
 &= 46,15\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis IRR ini, berarti investasi layak dilakukan karena IRR-nya lebih tinggi yaitu 46,15% dibanding dengan tingkat suku bunganya yaitu sebesar 12%.

4.2.2 Perkembangan Laba

4.2.2.1 Perkembangan Laba sebelum Investasi

Laba merupakan salah satu tolak ukur dari perusahaan dalam melihat suatu keberhasilan dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu untuk mengetahui perkembangan laba, perusahaan dapat menggunakan ratio profitabilitas.

Ratio profitabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk pada tahun 2000-2002, sebagai berikut.

Tabel 62
Neraca
Tahun 2006-2008

(dalam Ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Aktiva lancar	578.027.097	62.714.726	746.667.118
Aktiva tidak lancar	882.245.728	881.955.400	897.562.787
Jumlah aktiva	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905
Kewajiban lancar	297.386.704	528.167.285	544.711.680
Kewajiban jangka panjang	514.272.485	322.732.460	314.438.496
Jumlah kewajiban	50.091.628	850.899.745	859.150.176
Ekuitas	598.522.008	645.637.859	732.227.566
Jumlah kewajiban & Ekuitas	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905

Sumber : Neraca PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk

Tabel 63
Laporan Laba Rugi
Tahun 2006-2008

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	1.161.845.813	1.343.031.112	1.509.795.300
HPP	1.024.364.842	1.144.786.597	1.324.691.394
Laba kotor	137.482.971	198.244.515	266.691.394
Beban usaha	90.438.130	103.954.083	118.243.756
Laba usaha	47.044.841	94.290.432	147.860.150
Beban lain-lain	22.637.203	68.296.074	54.738.793
Laba sebelum pajak	24.407.638	25.994.358	93.121.357
Pajak	8.881.759	9.998.582	25.765.009
Laba bersih	14.582.023	22.933.979	68.111.084

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk

Dari tabel 62 dan tabel 63, dapat diketahui bagaimana perkembangan laba perusahaan melalui ratio profitabilitas sebagai berikut :

1) *Return on Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{14.582.023}{1.460.272.825} \times 100\% \\ &= 1,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{22.933.979}{1.544.670.126} \times 100\% \\ &= 1,48\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{68.111.984}{1.644.229.905} \times 100\% \\ &= 4,14\%\end{aligned}$$

2) *Retun on Investment*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{14.582.023}{53.744.000} \times 100\% \\ &= 27,53\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{22.933.979}{53.744.000} \times 100\% \\ &= 42,67\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{68.111.984}{53.744.000} \times 100\% \\ &= 126,73\%\end{aligned}$$

3) *Return on Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{14.582.032}{598.522.008} \times 100\% \\ &= 2,44\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{22.933.979}{645.637.859} \times 100\% \\ &= 3,55\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{68.111.984}{732.227.566} \times 100\% \\ &= 9,30\% \end{aligned}$$

Tabel 64
Perkembangan Laba sebelum Investasi
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Tahun 2006-2008

Keterangan	2006	2007	2008
Return on Asset (ROA)	1,00%	1,48%	4,14%
Return on Investment (ROI)	27,13%	42,67%	126,73%
Return on Equity (ROE)	2,44%	3,55%	9,30%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 64, dapat dilihat perhitungan presentase *Return on Assets* (ROA) PT.Argha Karya Prima Industry, Tbk pada tahun 2006-2008 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 laba bersih yang dihasilkan sebesar 1,00% dari total aktiva yang dihasilkan, pada tahun 2007 laba bersih yang dihasilkan sebesar 1,48% dari total aktiva yang dihasilkan dan pada tahun 2008 laba bersih yang dihasilkan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,14% dari total aktiva yang dihasilkan.

Dari hasil perthitungan presentase *Return on Investment* (ROI) PT. Argha Karya Prima Indusrty, Tbk dapat diketahui adanya peningkatan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2006-2008. Pada tahun 2006 laba yang dihasilkan sebesar 27,13% dari total aktiva yang diinvestasikan, pada tahun 2007 meningkat sebesar 42,67% dari total aktiva yang diinvestasikan, dan pada tahun 2008 laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan yang sangat

signifikan yaitu sebesar 126,73% dari total aktiva yang diinvestasikan.

Dari hasil perhitungan presentase *Return on Equity* (ROE) PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk pada tahun 2006-2008 dapat diketahui bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,44% dari modal sendiri, pada tahun 2007 laba bersih yang dihasilkan sebesar 3,55% dari modal sendiri, dan pada tahun 2008 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,30% dari modal sendiri.

4.2.2.2 Perkembangan Laba setelah Investasi

Perkembangan laba setelah melakukan investasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 65
Perkembangan Laba sebelum Investasi
PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Tahun 2009-2018

Ket	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	7,71%	11,39%	14,21%	16,05%	17,04%	17,36%	17,22%	16,79%	16,19%	15,50%
ROI	7,76%	12%	16,25%	20,49%	24,74%	28,99%	33,23%	37,48%	41,73%	45,97%
ROE	27,79%	43%	58,22%	73,43%	88,65%	103,8%	119,1%	134,3%	149,5%	164,7%
Setelah Analisis Sensitivitas										
Ket	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	6,22%	10,09%	13,21%	15,39%	16,68%	17,24%	17,26%	16,93%	16,39%	15,74%
ROI	6,16%	10,29%	14,43%	18,56%	22,70%	26,84%	30,97%	35,11%	39,25%	43,38%
ROE	22,05%	36,88%	51,69%	66,52%	81,34%	96,16%	110,9%	125,8%	140,6%	155,4%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 65, dapat dilihat perhitungan presentase *Return on Asset (ROA)* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2009-2014 laba bersih perusahaan meningkat sebesar 7,71% sampai 17,36% dari total aktiva yang dihasilkan. Namun pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan. Setelah dilakukan analisis sensitivitas pun *return on assets* tetap mengalami penurunan. Pada tahun 2009-2015 laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat sebesar 6,22% sampai 17,26%, namun pada tahun 2016 sampai 2018 laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

Perhitungan presentase *Return on Investment (ROI)* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk tahun 2009-2018 mengalami peningkatan pada laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 laba yang dihasilkan sebesar 7,76% dari total aktiva yang diinvestasikan, dan pada tahun 2018 laba yang dihasilkan sebesar 45,97% dari total aktiva yang diinvestasikan. Setelah dilakukan analisis sensitivitas pun *return on investment* tetap mengalami peningkatan.

Perhitungan presentase *Return on Equity (ROE)* PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk tahun 2009-2018 mengalami peningkatan pada laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27,79% dari modal sendiri, dan pada tahun 2018 laba bersih yang dihasilkan

sebesar 164,7% dari modal sendiri. Setelah dilakukan analisis sensitivitas pun *return on equity* tetap mengalami peningkatan.

4.2.3 Analisis Kelayakan Investasi Terhadap Perkembangan Laba pada PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk

Dibawah ini penulis ingin menjelaskan mengenai analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan laba pada perusahaan. Berdasarkan perhitungan investasi yang telah disusun penulis, dapat diketahui bahwa laba perusahaan setelah melakukan investasi semakin meningkat, dan setelah dilakukan analisis sensitivitas laba perusahaan tetap meningkat.

Dari hasil perhitungan analisis investasi dengan metode *Average Rate of Return (ARR)*, *Payback Period*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)* dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) *Average Rate of Return (ARR)* sebesar 268,65%. Sedangkan setelah dilakukan analisis sensitivitas, *Average Rate of Return (ARR)* sebesar 247,70%. Ini berarti investasi layak dilakukan karena *ARR*-nya diatas 100%.
- 2) *Payback Period* yang dihasilkan dari investasi ini adalah 5 tahun 2 bulan, sedangkan setelah dilakukan analisis sensitivitas *Payback Period* yang dihasilkan adalah 5 tahun 6 bulan, dan ini

berarti investasi layak dilakukan karena masa investasi lebih lama dari lamanya pengembalian modal.

- 3) *Net Present Value (NPV)* yang dihasilkan Rp 432.157.101,- sedangkan setelah dilakukan analisis sensitivitas *Net Present Value (NPV)* yang dihasilkan Rp 384.994.000,- dan ini berarti investasi yang dilakukan layak karena bernilai positif.
- 4) *Profitability Index (PI)* yang dihasilkan yaitu 1,08. Sedangkan setelah dilakukan analisis sensitivitas *Profitability Index (PI)* yang dihasilkan yaitu 1,05. dan ini berarti proyek investasi layak dilakukan karena *profitability index*-nya mempunyai nilai lebih dari 1.
- 5) *Internal Rate of Return (IRR)* yang dihasilkan yaitu sebesar 46,53% sedangkan setelah dilakukan analisis sensitivitas *Internal Rate of Return (IRR)* yang dihasilkan sebesar 46,15% dan ini berarti investasi layak dilakukan karena *IRR*-nya lebih tinggi di bandingkan dengan tingkat suku bunganya.

Kemudian untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *ratio profitabilitas* yaitu diantaranya *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

- 1) Tingkat profitabilitas pada *Return on Assets (ROA)* yang dihasilkan perusahaan setelah investasi dan setelah dilakukan analisis sensitivitas mengalami penurunan. Keadaan ini

menunjukkan bahwa kinerja PT. Argha Karya Prima Industry belum optimal dalam menghasilkan *Return on Assets*

- 2) Tingkat profitabilitas pada *Return on Investment (ROI)* yang dihasilkan oleh perusahaan setelah investasi dan setelah dilakukan analisis sensitivitas mengalami peningkatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk sudah optimal dalam meningkatkan *Return on Investment*.
- 3) Tingkat profitabilitas pada *Return on Equity (ROE)* yang dihasilkan oleh perusahaan setelah investasi dan setelah dilakukan analisis sensitivitas mengalami peningkatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Argha Karya Prima Industry, sudah optimal dalam menghasilkan *Return on Equity*.

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba pada PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk memiliki pengaruh walaupun pada tingkat *Return on Asset (ROA)* mengalami penurunan, akan tetapi *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah investasi dan setelah dilakukan analisis sensitivitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil pembahasan, PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6 Tahun 1968 dan No. 12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S. H., telah menjalankan usahanya dengan cukup baik.

Adapun sejarah singkat dari PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk adalah sebagai berikut :

- 1) PT. Argha Karya prima Industry, Tbk (perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6 Tahun 1968 dan No. 12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S. H., akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 25 September 1981 dengan surat keputusan No. Y.A.5/406/9, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Indonesia No. 27 dan Tambahan No.391 tanggal 2 April 1982.
- 2) Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.284 tanggal 29 Juli

2008 dari DR. Irawan Soerodjo, S. H., M., Si. Sehubungan dengan antara lain, perubahan atau penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 tahun 2007 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-75410.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hasil analisis kelayakan investasi terhadap perkembangan laba pada PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam investasi, sebelum melakukan analisa investasi terlebih dahulu melakukan analisa kondisi keuangan yang dapat memberikan pertimbangan untuk melakukan investasi layak atau tidak layak. Tahapan dalam analisa kondisi keuangan, sebagai berikut :
 - (a) Analisa Rasio Keuangan terdiri dari beberapa rasio di antaranya yaitu :
 - Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to equity*. Pada rasio likuiditas ini mengalami fluktuasi. *Current ratio* tahun

2006 sebesar 194,37%, tahun 2007 menurun menjadi 125,47% dan tahun 2008 meningkat sebesar 137,07%. *Quick ratio* tahun 2006 sebesar 113,99%, tahun 2007 sebesar 84,39% dan tahun 2008 meningkat sebesar 99,57%. *Cash ratio* tahun 2006 sebesar 42,11%, tahun 2007 menurun sebesar 26,15% dan tahun 2009 sebesar 42,07%. *Working capital to equity* tahun 2006 sebesar 46,89% tahun 2007 menurun sebesar 20,84% dan tahun 2008 sebesar 27,58%. Ini membuktikan perusahaan melemah untuk melunasi hutang lancar.

- Rasio solvabilitas merupakan hal yang dapat menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana. Rasio ini terdiri dari *total debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, *times interest earned*. Tiga dari rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya. *Total debt to total assets ratio* pada tahun 2006 sebesar 55,58% sedangkan tahun 2007 sebesar 55,09% dan tahun 2008 sebesar 52,25%. *Debt to equity ratio* pada tahun 2006 sebesar 135,61% sedangkan tahun 2007 sebesar 131,79% dan tahun 2008 sebesar 117,33%. *Long term debt to equity* tahun 2006 sebesar 62,51% tahun 2007 sebesar 29,47% dan tahun 2008 sebesar 25,47%. Sedangkan *times interest earned* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 sebesar 76,82% tahun 2007 menurun

sebesar 70,17% dan tahun 2008 meningkat dengan signifikan sebesar 247,9%.

- Rasio aktivitas terdiri dari *inventory turnover ratio*, *fixed assets turnover ratio*, *total assets turnover ratio*, *receivable turnover ratio* dan *working capital turnover ratio*. Tiga dari rasio ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Inventory turnover ratio* pada tahun 2006 sebesar 486,07% sedangkan tahun 2007 sebesar 618,91% dan tahun 2008 sebesar 778,53%. *Fixed assets turnover ratio* pada tahun 2006 sebesar 142,66% sedangkan tahun 2007 sebesar 164,64% dan tahun 2008 sebesar 191,86%. *Total assets turnover ratio* pada tahun 2006 sebesar 79,56% sedangkan tahun 2007 sebesar 86,95% dan tahun 2008 sebesar 96,75%. Sedangkan *receivable turnover ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 sebesar 615,97% sedangkan tahun 2007 menurun sebesar 540,68% dan tahun 2008 meningkat sebesar 618,08%. *Working capital turnover ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 sebesar 413,99% tahun 2007 meningkat sebesar 998,18% dan tahun 2008 menurun sebesar 787,60%.
- Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, dan *net earning power ratio*. Empat dari rasio ini

mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Gross profit margin* pada tahun 2006 sebesar 11,83% sedangkan tahun 2007 sebesar 14,76% dan tahun 2008 sebesar 16,73%. *Net profit margin* tahun 2006 sebesar 1,26% sedangkan tahun 2007 sebesar 1,71% dan tahun 2008 sebesar 4,28%. *Operating income ratio* tahun 2006 sebesar 4,05% tahun 2007 sebesar 7,02% dan tahun 2008 sebesar 9,29%. *Net earning power ratio* tahun 2006 sebesar 0,99% tahun 2007 sebesar 1,48% dan tahun 2008 sebesar 4,14%. Sedangkan *operating ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 sebesar 95,95% tahun 2007 sebesar 92,98% dan tahun 2008 sebesar 90,71%.

(b) Analisis saham yang dilakukan terdiri dari :

- *Earning per share* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 sebesar 21,44 sedangkan tahun 2007 sebesar 33,73 dan tahun 2008 sebesar 100,16.
- *Price earning ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 sebesar 23,32 sedangkan tahun 2007 sebesar 13,64 dan tahun 2008 sebesar 4,24.
- *Book value* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 sebesar 880,18 sedangkan tahun 2007 sebesar 949,47 dan tahun 2008 sebesar 1076,81.

(c) Kinerja perusahaan yang dilakukan antara lain :

- Rasio profitabilitas terdiri dari, pertama *operating profit margin* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 sebesar 2,10% sedangkan tahun 2007 sebesar 1,94% dan tahun 2008 sebesar 5,85%. Kedua *earning power to total assets* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 sebesar 1,67% sedangkan tahun 2007 sebesar 1,68% dan tahun 2008 sebesar 5,66%.
- Rasio pertumbuhan terdiri dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *net operating income* dan pertumbuhan laba bersih. Ketiga rasio ini mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan tahun 2007 sebesar 1,16 dan tahun 2008 sebesar 1,37. Pertumbuhan *net operating income* tahun 2007 sebesar 2,00 dan tahun 2008 sebesar 3,14. Sedangkan pertumbuhan laba bersih tahun 2007 sebesar 1,57 dan tahun 2008 sebesar 4,67.
- Efisiensi operasi terdiri dari, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total modal dan perputaran total aktiva. Keempat efisiensi operasi ini mengalami peningkatan. Perputaran persediaan pada tahun 2006 sebesar 4,28 sedangkan tahun 2007 sebesar 5,27 dan tahun 2008 sebesar 6,48. Perputaran aktiva tetap tahun 2006 sebesar 1,43 sedangkan tahun 2007 sebesar 1,65 dan tahun 2008 sebesar 1,92. Perputaran

total modal tahun 2006 sebesar 1,94 sedangkan tahun 2007 sebesar 2,08 dan tahun 2008 sebesar 2,17. Perputaran total aktiva tahun 2006 sebesar 0,79 sedangkan tahun 2007 sebesar 0,87 dan tahun 2008 sebesar 0,99.

- (d) Menghitung laba ekonomi dengan menggunakan EVA dan hasilnya negatif dari tahun 2006 sampai 2008. Dengan demikian tidak ada nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena hasil EVA negatif.
 - (e) Menganalisa apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak dengan menggunakan *Z-Score*. Dan hasilnya dari 3 tahun yang dianalisa yang tertinggi adalah tahun 2008 sebesar 0,865.
- 2) Setelah mengetahui kondisi keuangan perusahaan maka melakukan analisa investasi dengan menggunakan proyeksi, penilaian investasi dan analisis sensitivitas.
- Proyeksi menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan laporan keuangan tahun 2008 sebagai dasar, Sedangkan pajak menggunakan aturan dari pemerintah yang telah ditetapkan sebesar 30% dan hasilnya *balance* pada neraca.
 - Penilaian investasi menggunakan metode ARR, *Payback Period*, NPV, PI dan IRR. Hasil dari semua metode yaitu ARR sebesar 268%, *Payback period* selama 5 tahun 2 bulan, NPV hasilnya positif yaitu sebesar Rp 432.157.101,- PI

sebesar 1,08 dan IRR sebesar 46,53%. Dari kelima metode tersebut menghasilkan nilai yang positif untuk dilakukannya investasi.

- Setelah melakukan penilaian investasi, maka dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui kepekaan suatu investasi akibat perubahan yang terjadi.
 - Proyeksi yang sudah diasumsikan tadi, dinaikkan kembali biaya operasinya sebesar 10%. dan hasilnya neraca tetap *balance* dan laba bersih tetap naik.
 - Setelah itu melakukan penilaian investasi kembali untuk mengetahui masih layak atau tidak melakukan investasi, dan hasilnya adalah ARR sebesar 247,70%, *Payback Period* 5 tahun 6 bulan, NPV hasilnya positif yaitu sebesar Rp 384.994.000,- PI 1,05 dan IRR sebesar 46,15% Maka setelah dilakukan perubahan biaya operasi, investasi ini masih tetap layak untuk dijalankan.
- 3) Perkembangan laba perusahaan setelah pembelian mesin belum optimal, hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total asset, sehingga *Return on Asset* yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

5.2 Saran

Setelah dilakukan analisis, penulis menemukan kelemahan pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu nilai *Return on Assets* yang terus menurun setelah melakukan investasi, hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total asset, sehingga *Return on Asset* yang dihasilkan perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan *Return on Assets*.

Dari kelemahan tersebut penulis ingin mencoba memberikan saran bagi perusahaan, yaitu perusahaan sebaiknya meminimalkan biaya operasional, sehingga terjadi peningkatan pada laba bersih dalam perusahaan. Dengan terjadinya peningkatan tersebut diharapkan akan meningkatkan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan.

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan								
		Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei
1	Pengarahan Seminar	*								
2	Pengajuan Judul	**								
3	Studi Pustaka		**	*						
4	Pembuatan Makalah Seminar		*	**						
5	Seminar			**	**	**				
6	Pengesahan						**			
7	Pengolahan Data								**	
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan								***	*
9	Sidang Skripsi									*
10	Penyempurnaan Skripsi									**
11	Pengesahan									***

(*) Menyatakan satuan unit waktu (minggu)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Fortolio*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Darsono P. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Media, Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Djamin, Zulkarnaen. 1993. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Edisi 2. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Eun, Cheol S., and Bruce G. Resnick. 2005. *International Financial Management*, Mc Graw-Hill Companies, Inc, New York.
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Fred, J. Weston & Thomas E. Copeland. *Manajemen keuangan 1995*. Binarupa aksara. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*, Edisi keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Lili. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono dan Harjito, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanti, Ari. 2008. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Sharpe, Willian F, Gordon J Alexander and Jeffrey V Bailey. 2005. *Investasi*, Alih Bahasa: Pristina Hermastuti dan Doddy Prastuti, Edisi 6, Jilid 1. Pt. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarti. 2005. *Manajemen Keuangan, Pemahaman Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Media Presindo, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 1. Ekonosia, Yogyakarta.
- Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. 2001. BPFE. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Umar, Husein. 2007. *Metode penelitian (Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Van Horne, James C. 2002. *Financial Management and Policy*, Twelfth Editi. Prentice Hall International, Inc, New Jersey

Van Horne, James C., dan Wachowicz, M. Jhon. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12. Salemba Empat, Jakarta.

Warsini, Sabar. 2009. *Manajemen Investasi*, Semesta Media, Jakarta.

Wibisono, C. Handoyo. 1997. *Manajemen Modal Kerja*, Edisi 3. CV.Andi Offset, Yogyakarta.

Wild, Jhon J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.

LAMPIRAN

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005
(Expressed in thousands of rupiah, unless
otherwise stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	124.565.430	2f,3	102.085.509	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp330.168 (2005: Rp404.168)		2g,4,10 12		Trade receivables – net of allowance for doubtful accounts of Rp330,168 (2005: Rp404,168)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	107.228	2c,24a	54.248	Related parties
Pihak ketiga	188.621.622		179.446.814	Third parties
Piutang lain-lain	2.926.826		5.408.007	Other receivables
Persediaan	239.026.782	2h,5,10,12	234.580.007	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8.394.179	2n,6a	17.756.870	Prepaid taxes
Uang muka	8.237.445		10.999.516	Advance payments
Biaya dibayar dimuka	6.147.585		7.059.075	Prepaid expenses
JUMLAH AKTIVA LANCAR	578.027.097		557.389.846	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp1.028.583.004 (2005: Rp991.374.798)	814.395.451	2i,2,7 10,12	836.956.225	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp1,028,583,004 (2005: Rp991,374,798)
Goodwill - bersih	41.419.098	1b,8	45.848.081	Goodwill - net
Biaya ditangguhkan	24.348.005	2k,9	21.491.874	Deferred charges
Uang jaminan dan aktiva tidak lancar lainnya	2.083.174		1.323.375	Guarantee deposits and other non-current assets
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	882.245.728		905.619.555	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	1.460.272.825		1.463.009.401	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005
(Expressed in thousands of rupiah, unless
otherwise stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	62.348.327	10	60.357.974	Short-term bank borrowings
Hutang usaha:				Trade payables:
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	74.572.767	11,24b	90.076.227	Related parties
Pihak ketiga	114.111.151	11	83.089.125	Third parties
Hutang lain-lain	6.584.724		5.467.318	Other payables
Hutang pajak	6.613.610	2n,6b	1.185.130	Taxes payable
Blaya masih harus dibayar	8.668.469		9.012.317	Accrued expenses
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Portion of long-term liabilities maturing within one year:
Pinjaman jangka panjang	23.812.958	12	86.442.220	Long-term borrowings
Kewajiban jangka panjang lainnya	674.698		230.925	Other long-term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	297.386.704		335.861.236	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang – bersih	374.117.462	12	346.948.680	Long-term borrowings – net
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	121.508.202	2n,6e	129.542.140	Deferred tax liabilities – net
Kewajiban imbalan kerja	15.402.750	2m,13	13.500.365	Employee benefits liability
Kewajiban jangka panjang lainnya	3.244.071		287.699	Other long-term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	514.272.485		490.278.864	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	811.659.189		826.140.120	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	50.091.628	2b,14	50.029.641	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES' NET ASSETS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar – 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized capital – 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 680.000.000 saham	340.000.000	15	340.000.000	Issued and fully paid – 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor – bersih	303.829.224	16	303.829.224	Additional paid in capital – net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	13.144.898	2d,17	16.044.553	Exchange rate differences due to financial statement translation
Akumulasi kerugian	(58.452.114)		(73.034.137)	Accumulated losses
EKUITAS – BERSIH	598.522.008		586.839.640	SHAREHOLDERS' EQUITY – NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.460.272.825		1.483.009.401	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Year ended December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
PENJUALAN BERSIH	<u>1.161.845.813</u>	2e,18, 24c	<u>1.049.077.312</u>	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>1.024.362.842</u>	19,24d	<u>883.995.191</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>137.482.971</u>		<u>165.082.121</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Penjualan	45.338.178	20	48.022.842	Selling
Umum dan administrasi	41.347.705	21	46.628.593	General and administrative
Jumlah beban usaha	<u>86.685.883</u>		<u>94.649.435</u>	Total operating expenses
LABA USAHA	<u>50.797.088</u>		<u>70.432.686</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME/(EXPENSES):
Pendapatan bunga	3.290.813		6.070.119	Interest income
Laba pelepasan aktiva tetap	227.916		154.916	Gain on disposal of fixed assets
Laba/(rugi) selisih kurs – bersih	12.115.684		(25.751.762)	Foreign exchange gain/(losses) – net
Beban bunga	(31.771.690)		(29.296.977)	Interest expense
Amortisasi biaya ditangguhkan	(3.752.247)	2k,9	(5.132.871)	Amortization of deferred charges
Amortisasi goodwill	(3.523.601)	1b,8	(3.633.154)	Amortization of goodwill
Lain-lain – bersih	(2.976.125)		(5.416.078)	Others – net
Jumlah beban lain-lain – bersih	<u>(26.389.450)</u>		<u>(63.005.807)</u>	Total other expenses – net
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN	<u>24.407.638</u>		<u>7.426.879</u>	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN:				CORPORATE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE):
Pajak kini	(16.120.244)	2n,6c,6e	-	Current tax
Pajak tangguhan	7.238.485	2n,6c,6e	10.193.586	Deferred tax
	<u>(8.881.759)</u>		<u>10.193.586</u>	
Laba sebelum bagian hak minoritas	<u>15.525.879</u>		<u>17.620.465</u>	Profit before minority interest
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>(943.856)</u>	2b,14	<u>(6.344.442)</u>	Minority interest in subsidiaries' net profit
LABA BERSIH	<u>14.582.023</u>		<u>11.276.023</u>	NET PROFIT
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh)	<u>21</u>	2o,22	<u>17</u>	Basic earnings per share (In full rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	140.286.383	2f,3	124.585.430	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	37.878.000	4,14	-	Restricted time deposits
Piutang usaha		2g,5,11,14		Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp303.168 (2006: Rp330.168)	138.614	2c,28a	107.228	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp303,168 (2006: Rp330,168)
Pihak ketiga	248.398.282		188.621.622	Third parties
Piutang lain-lain	4.949.311		2.928.828	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp77.027	216.998.477	2h,6,11,14	239.026.782	Inventories - net of allowance for obsolescence of Rp77,027
Biaya dibayar dimuka	10.887.040	2i	6.147.585	Prepaid expenses
Uang muka	3.289.056		8.237.445	Advance payments
Pajak dibayar dimuka	113.563	2p,7a	8.394.179	Prepaid taxes
JUMLAH AKTIVA LANCAR	662.714.726		578.027.097	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp1.106.583.193 (2006: Rp1.028.583.004)	815.733.161	2j,2k,8,11,14	814.395.451	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,106,583,193 (2006: Rp1,028,583,004)
Goodwill - bersih	41.879.485	1d,2l,9	41.419.098	Goodwill - net
Biaya ditangguhkan - bersih	22.405.908	2m,10	24.348.005	Deferred charges - net
Uang jaminan dan aktiva tidak lancar lainnya	1.936.846		2.083.174	Guarantee deposits and other non-current assets
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	881.955.400		882.245.728	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	1.544.670.126		1.460.272.825	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notas	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	47.240.747	11	62.348.327	Short-term bank borrowings
Hutang usaha				Trade payables
Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	101.848.370	12,26b	74.572.767	Related parties
Pihak ketiga	98.198.959	12	114.111.151	Third parties
Hutang lain-lain	6.130.077		6.584.724	Other payables
Hutang pajak	10.811.233	2p,7b	6.613.610	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	16.610.624	13	8.668.469	Accrued expenses
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	248.771.737	14	23.812.958	Long-term borrowings
Kewajiban jangka panjang lainnya	557.538		674.698	Other long-term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	528.167.285		297.386.704	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	190.275.574	14	374.117.482	Long-term borrowings
Kewajiban jangka panjang lainnya	1.973.004		3.244.071	Other long-term liabilities
Kewajiban imbalan kerja	18.098.274	2o,15	15.402.750	Employee benefits liability
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	112.385.608	2p,7e	121.508.202	Deferred tax liabilities - net
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	322.732.460		514.272.485	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	850.899.745		811.659.189	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	48.132.522	2b,16	50.091.828	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES' NET ASSETS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized capital - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	17	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	303.829.224	2n,18	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	37.326.770	2d,19	13.144.898	Exchange rate differences due to financial statement translation
Defisit	(35.518.135)		(58.452.114)	Deficit
EKUITAS - BERSIH	645.637.859		598.522.008	SHAREHOLDERS' EQUITY - NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.544.670.126		1.460.272.825	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Calatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2007 and 2006
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
PENJUALAN BERSIH	1.343.031.112	2e,20, 26c	1.161.845.813	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.144.786.597	2e,21, 26d	1.024.362.842	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	198.244.515		137.482.971	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e		OPERATING EXPENSES
Penjualan	52.502.068	22	45.338.178	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	51.452.015	23	45.099.952	<i>General and administrative</i>
Jumlah beban usaha	103.954.083		90.438.130	Total operating expenses
LABA USAHA	94.290.432		47.044.841	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba pelepasan aktiva tetap - bersih	12.622.855	2j	227.916	<i>Gain on disposal of fixed assets - net</i>
Pendapatan bunga	4.725.401		3.290.613	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(37.046.075)	11,14	(31.771.690)	<i>Interest expense</i>
Penghapusan piutang dari Anak Perusahaan yang dilikuidasi	(6.035.607)		-	<i>Write-off of receivables from liquidated Subsidiary</i>
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(5.136.097)	2d	12.115.684	<i>Foreign exchange gain (losses) - net</i>
Penghapusan biaya ditangguhkan	(3.900.277)	2m,10	-	<i>Write-off of deferred charges</i>
Lain-lain - bersih	(33.526.274)	8	(6.499.726)	<i>Others - net</i>
Beban lain-lain - Bersih	(68.296.074)		(22.637.203)	<i>Other expenses - Net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	25.994.358		24.407.638	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(23.429.709)	2p,7c	(16.120.244)	<i>Current</i>
Tangguhan	13.431.127	2p,7c,7e	7.238.485	<i>Deferred</i>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(9.998.582)		(8.881.759)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	15.995.776		15.525.879	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	6.938.203	2b,16	(943.856)	MINORITY INTEREST IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	22.933.979		14.582.023	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh)	34	2q,24	21	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2008	Catatan/ Notes	2007	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	228.478.702	2f,3,32	137.449.592	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	46.963.028	4,14,32	40.512.791	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha		2g,5,11,14		Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp279.368 pada tahun 2008 dan Rp303.168 pada tahun 2007	30.793	2c,26a	138.614	Related party - net of allowance for doubtful accounts of Rp279,368 in 2008 and Rp303,168 in 2007
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.862.955 pada tahun 2008 dan Rp2.099.797 pada tahun 2007	257.375.893		248.396.282	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp1,862,955 in 2008 and Rp2,099,797 in 2007
Piutang lain-lain - bersih	3.925.751		4.949.311	Other receivables - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp77.027 pada tahun 2008 dan 2007	204.333.255	2h,6,11,14	216.998.477	Inventories - net of allowance for obsolescence of Rp77,027 in 2008 and 2007
Biaya dibayar dimuka	1.624.376	2i	10.887.040	Prepaid expenses
Uang muka	3.822.830		3.269.056	Advance payments
Pajak dibayar dimuka	112.490	2p,7a	113.563	Prepaid taxes
JUMLAH AKTIVA LANCAR	748.667.118		662.714.726	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp1.193.580.599 pada tahun 2008 dan Rp1.106.583.193 pada tahun 2007	829.145.864	2j,2k,8,11,14	815.733.161	Fixed assets - net of accumulated depreciation and amortization of Rp1,193,580,599 in 2008 and Rp1,106,583,193 in 2007
Goodwill - bersih	42.248.506	1d,2l,9	41.879.485	Goodwill - net
Biaya ditangguhkan - bersih	21.859.470	2m,10	22.405.908	Deferred charges - net
Uang jaminan dan aktiva tidak lancar lainnya	4.308.947		1.936.846	Guarantee deposits and other non-current assets
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	897.562.787		881.955.400	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	1.644.229.905		1.544.670.126	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2008	Catatan/ Notes	2007	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	64.172.708	11	47.240.747	Short-term bank borrowings
Hutang usaha		12		Trade payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	63.708.663	2c,26b	101.846.370	Related parties
Pihak ketiga	71.669.817		96.198.959	Third parties
Hutang lain-lain	7.954.698		6.130.077	Other payables
Hutang pajak	21.469.315	2p,7b	10.811.233	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	33.410.937	13	16.610.624	Accrued expenses
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	281.740.200	14	248.771.737	Long-term borrowings
Kewajiban jangka panjang lainnya	585.342		557.538	Other long-term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	544.711.680		528.167.285	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	186.536.370	14	190.275.574	Long-term borrowings
Kewajiban jangka panjang lainnya	1.543.176		1.973.004	Other long-term liabilities
Kewajiban imbalan kerja	19.221.525	2o,15	18.098.274	Employee benefits liability
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	107.137.425	2p,7d	112.385.608	Deferred tax liabilities - net
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	314.438.496		322.732.460	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	859.150.176		850.899.745	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	52.852.163	2b,16	48.132.522	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES' NET ASSETS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized capital - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	17	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	303.829.224	2n,18	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	55.804.493	2d,19	37.326.770	Exchange rate differences due to financial statement translation
Saldo laba (defisit)	32.593.849		(35.518.135)	Retained earnings (deficit)
EKUITAS - BERSIH	732.227.566		645.637.859	SHAREHOLDERS' EQUITY - NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.644.229.905		1.544.670.126	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Years ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
PENJUALAN BERSIH	1.590.795.300		1.343.031.112	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.324.691.394		1.144.786.597	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	266.103.906		198.244.515	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	57.912.607	2e	52.502.068	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	60.331.149	22	51.452.015	<i>General and administrative</i>
		23		
Jumlah beban usaha	118.243.756		103.954.083	Total operating expenses
LABA USAHA	147.860.150		94.290.432	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	8.667.475		4.725.401	<i>Interest income</i>
Laba pelepasan aset tetap - bersih	121.043	2j,8	12.622.855	<i>Gain on disposal of fixed assets - net</i>
Beban bunga	(37.583.963)	11,14	(37.046.075)	<i>Interest expense</i>
Rugi selisih kurs - bersih	(21.103.633)	2d	(5.136.097)	<i>Foreign exchange losses - net</i>
Penghapusan biaya ditangguhkan	(506.273)	2m,10	(3.900.277)	<i>Write-off of deferred charges</i>
Penghapusan piutang dari Anak Perusahaan yang dilikuidasi	-		(6.035.607)	<i>Write-off of receivables from liquidated Subsidiary</i>
Lain-lain - bersih	(4.353.442)	8	(33.526.274)	<i>Others - net</i>
Beban lain-lain - Bersih	(54.738.793)		(68.296.074)	Other expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	93.121.357		25.994.358	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(36.312.467)	2p,7	(23.429.709)	<i>Current</i>
Tangguhan	10.547.458		13.431.127	<i>Deferred</i>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(25.765.009)		(9.998.582)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	67.356.348		15.995.776	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSSES OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	755.636	2b,16	6.938.203	MINORITY INTEREST IN NET LOSSES OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	68.111.984		22.933.979	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh)	100	2q,24	34	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Company Report : January 2010
 Development Board
 Industry Sector : Basic Industry And Chemicals (3)
 Industry Sub Sector : Plastics & Packaging (35)

As of 29 January 2010
 Individual Index : 125.315
 Listed Shares : 680,000,000
 Market Capitalization : 646,000,000,000

COMPANY HISTORY

Established Date : 07-Mar-1980
 Listing Date : 18-Dec-1992
 Under Writer IPO :
 PT Jardine Fleming Nusantara
 Securities Administration Bureau :
 PT Raya Saham Registra
 Plaza Central Building 2nd Fl.
 Jln. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta
 Phone : 252-5666
 Fax : 252-5028

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Andry Pribadi
2. Henry Liem
3. Ibrahim Risjad
4. Johan Paulus Yoranouw *)
5. Surya Widjaja
6. Widjojo Budiarto *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Wilson Pribadi
2. Edward Djumali
3. Jimmy Tjahjanto
4. Kristianto Mangkusaputra

AUDIT COMMITTEE

1. Johan Paulus Yoranouw
2. Iwan Budijanto Suryadi
3. Widjojo Budiarto

CORPORATE SECRETARY

Theodorus Leonardi

HEAD OFFICE:

Jln. Pahlawan, Karang Asem Barat,
 Citerep Bogor 16810
 Phone : (0251) 875-2707
 Fax : (0251) 875-2248

Homepage : <http://www.arghakarya.com>

Email : theo@arghakarya.com

SHAREHOLDERS (January 2010)

Rank	Shareholder Name	Shares	Percentage
1.	Asia Investment Limited	117,747,275	17.32%
2.	Shenton Finance Corporation	115,835,001	17.03%
3.	PT Nawa Panduta	92,133,534	13.55%
4.	Heca Holding Limited	73,032,133	10.74%
5.	Asiamakers Finance Limited	56,039,426	8.24%

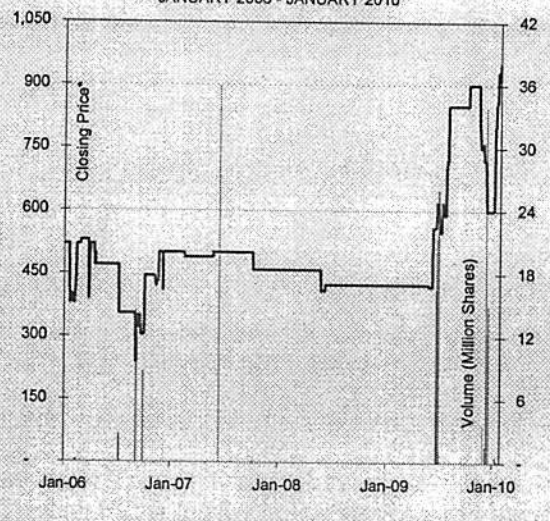
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1992		40.00	13-Jul-93	14-Jul-93	21-Jul-93	20-Aug-93	F
1993	2 : 1		10-Nov-93	11-Nov-93	18-Nov-93	18-Dec-93	
1993		55.00	08-Jul-94	11-Jul-94	18-Jul-94	29-Jul-94	F
1994		60.00	16-Jun-95	19-Jun-95	27-Jun-95	18-Jul-95	F
1995		65.00	29-May-96	30-May-96	07-Jun-96	05-Jul-96	F
1997	3 : 2		13-Mar-97	14-Mar-97	24-Mar-97	21-Apr-97	
1996		25.00	30-Jun-97	01-Jul-97	09-Jul-97	31-Jul-97	F
2008		40.00	02-Jul-09	03-Jul-09	07-Jul-09	22-Jul-09	F

ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. First Issue	16,000,000	18-Dec-92	18-Dec-92
2. Company Listing	64,000,000	18-Dec-92	18-Dec-92
3. Bonus Shares	40,000,000	22-Dec-93	22-Dec-93
4. Right Issue	9,505,115	T: 01-Mar-94	27-Apr-94
5. Right Issue	2,494,885	T: 01-Mar-94	28-Apr-94
6. Bonus Shares	44,000,000	21-Apr-97	21-Apr-97
7. Stock Split	176,000,000	21-Apr-97	21-Apr-97
8. Additional Listing without HMETD	328,000,000	09-Oct-03	09-Oct-03

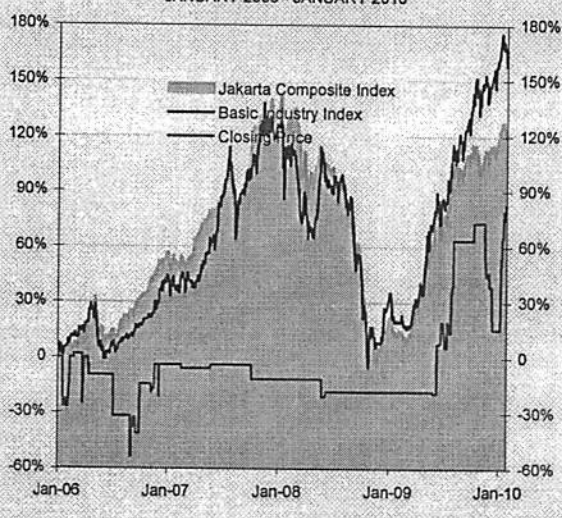
CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
ARGHA KARYA PRIMA INDS. TBK.
JANUARY 2006 - JANUARY 2010



TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-06	400	380	400	14	29	11	2
Feb-06	520	360	520	68	582	269	6
Mar-06	530	390	390	2	1	0	2
Apr-06	520	430	470	26	254	116	5
May-06	-	-	470	-	-	-	-
Jun-06	-	-	470	-	-	-	-
Jul-06	355	325	355	3	2,637	936	2
Aug-06	-	-	355	-	-	-	-
Sep-06	350	240	305	7	14,490	6,808	4
Oct-06	445	370	445	3	8,697	4,087	3
Nov-06	500	390	500	37	284	127	5
Dec-06	500	360	500	7	7	3	2
Jan-07	500	500	500	1	24	12	1
Feb-07	500	480	490	3	25	12	1
Mar-07	-	-	490	-	-	-	-
Apr-07	-	-	490	-	-	-	-
May-07	500	490	500	3	9	4	1
Jun-07	-	-	500	1	35,926	13,113	1
Jul-07	500	500	500	1	1	0	1
Aug-07	500	430	500	5	113	49	1
Sep-07	500	450	500	2	26	12	1
Oct-07	500	450	460	8	151	68	1
Nov-07	-	-	460	-	-	-	-
Dec-07	-	-	460	-	-	-	-
Jan-08	-	-	460	-	-	-	-
Feb-08	-	-	460	-	-	-	-
Mar-08	-	-	460	-	-	-	-
Apr-08	-	-	460	-	-	-	-
May-08	410	410	410	1	10	4	1
Jun-08	430	410	425	7	21	9	1
Jul-08	-	-	425	-	-	-	-
Aug-08	-	-	425	-	-	-	-
Sep-08	-	-	425	-	-	-	-
Oct-08	-	-	425	-	-	-	-
Nov-08	-	-	425	-	-	-	-
Dec-08	-	-	425	-	-	-	-
Jan-09	-	-	425	-	-	-	-
Feb-09	-	-	425	-	-	-	-
Mar-09	-	-	425	-	-	-	-
Apr-09	-	-	425	-	-	-	-
May-09	420	420	420	1	4	1	1
Jun-09	700	450	620	18	37,864	11,377	5
Jul-09	720	550	720	20	27,210	8,187	9
Aug-09	850	800	850	4	11	9	2
Sep-09	-	-	850	-	-	-	-
Oct-09	900	750	900	8	141	119	3
Nov-09	850	750	750	21	131	105	7
Dec-09	760	600	600	17	66,324	26,805	11
Jan-10	950	600	950	125	912	756	15

CHANGE OF CLOSING PRICE,
BASIC INDUSTRY INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2006 - JANUARY 2010



SHARES TRADED	2006	2007	2008	2009	Jan-10
Volume (Million Sh)	26.98	36.27	0.03	131.68	0.91
Value (Billion Rp)	12.36	13.27	0.01	46.60	0.76
Frequency (X)	167	24	8	89	125
Days	31	8	2	38	15

Price (Rupiah)	2006	2007	2008	2009	Jan-10
High	530	500	430	900	950
Low	240	430	410	420	600
Close	500	460	425	600	950
Close *	500	460	425	600	950

ER (X)	23.32	8.32	4.24	3.45	5.46
ER Industry (X)	17.78	20.60	10.41	6.11	6.49
BV (X)	0.57	0.49	0.39	0.53	0.84

Adjusted price after corporate action

BALANCE SHEET	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Sep-2009
(Million Rp except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	102,086	124,565	140,286	228,479	254,454
Accounts Receivable	184,909	191,656	253,484	261,332	210,784
Inventories	234,580	239,027	216,998	204,333	213,154
Current Assets	557,390	578,027	662,715	746,667	778,355
Fixed Assets	838,956	814,395	815,733	829,146	756,089
Other Assets	-	-	-	4,309	3,641
Total Assets	1,463,009	1,460,273	1,544,670	1,644,230	1,589,994
Growth (%)		-0.19%	5.78%	6.45%	-3.30%
Current Liabilities	335,861	297,387	528,167	544,712	471,222
Long Term Liabilities	490,279	514,272	322,732	314,438	291,498
Total Liabilities	826,140	811,659	850,900	859,150	762,719
Growth (%)		-1.75%	4.83%	0.97%	-11.22%
Minority Interest	50,030	50,092	48,133	52,852	55,688
Authorized Capital	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Paid up Capital	340,000	340,000	340,000	340,000	340,000
Paid up Capital (Shares)	680	680	680	680	680
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	-73,034	-58,452	-35,518	32,594	94,149
Total Equity	586,840	598,522	645,638	732,228	771,587
Growth (%)		1.99%	7.87%	13.41%	5.36%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)	2005	2006	2007	2008	Sep-09
Total Revenues	1,049,077	1,161,846	1,343,031	1,590,795	1,060,665
Growth (%)		10.75%	15.59%	18.45%	

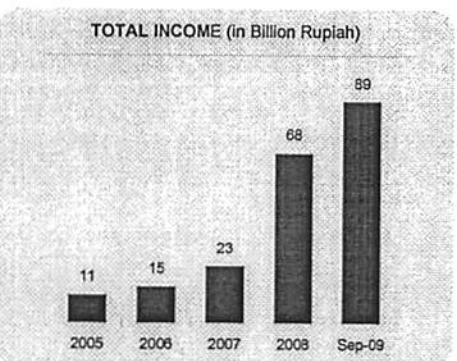
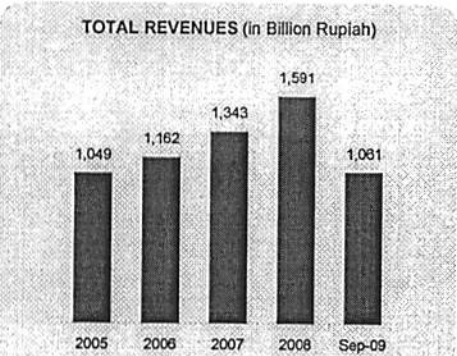
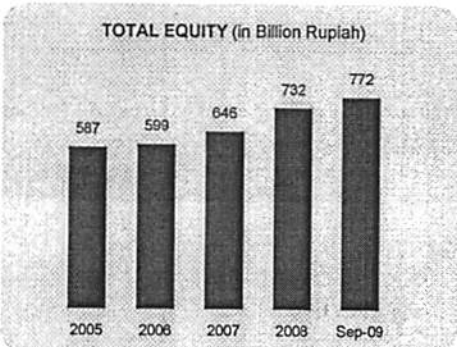
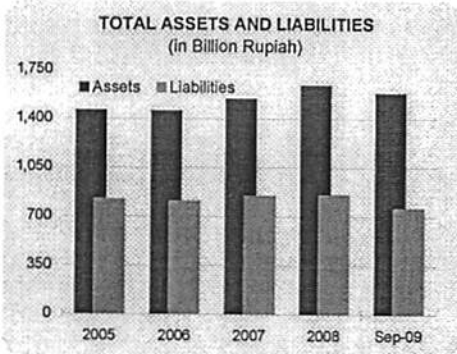
Expenses	883,995	1,024,363	1,144,787	1,324,691	789,256
Gross Profit	165,082	137,483	198,245	266,104	271,409
Operating Expenses	94,649	86,686	103,954	118,244	104,061
Operating Profit	70,433	50,797	94,290	147,860	167,348
Growth (%)		-27.88%	85.62%	56.81%	

Other Income (Expenses)	-63,006	-26,389	-68,296	-54,739	-31,698
Income before Tax	7,427	24,408	25,994	93,121	135,650
Tax	-10,194	8,882	9,999	25,765	37,157
Minority Interest	-8,344	-944	6,938	756	-9,737
Net Income	11,276	14,582	22,934	68,112	88,755
Growth (%)		29.32%	57.28%	196.99%	

RATIOS	2005	2006	2007	2008	Sep-09
Current Ratio (%)	165.96	194.37	125.47	137.08	165.18
Dividend (Rp)	-	-	-	40.00	-
EPS (Rp)	16.58	21.44	33.73	100.16	130.52
DIV (Rp)	863.00	880.18	949.47	1,076.81	1,134.69
PEAR (X)	0.56	0.56	0.55	0.52	0.48
PER(X)	1.41	1.36	1.32	1.17	0.99
ROA (%)	0.51	1.67	1.68	5.66	8.53
ROE (%)	1.27	4.08	4.03	12.72	17.58
SPM (%)	15.74	11.83	14.76	16.73	25.59
IPM (%)	6.71	4.37	7.02	9.29	15.78
IPM (%)	1.07	1.26	1.71	4.28	8.37
Payout Ratio (%)	-	-	-	39.93	-
Yield (%)	-	-	-	9.41	-

Disclaimer:

The facts and opinions stated or expressed in this publication are for information purposes only and are not necessarily and must not be relied upon as being those of the publisher or of the institutions for which the contributing authors work. Although every care has been taken to ensure the accuracy of the information contained within the publication it should not be by any person relied upon as the basis for taking any action or making any decision. The Jakarta Stock Exchange cannot be held liable or otherwise responsible in anyway for any advice action taken or decision made on the basis of the facts and opinions stated or expressed or stated within this publication.



Perhitungan WACC

Keterangan	2006	2007	2008
Hutang	811.659.189	850.899.745	859.150.176
Ekuitas	598.522.008	645.637.859	732.227.566
Jumlah	1.410.181.197	1.496.537.604	1.591.377.742
Proporsi Hutang	57,56%	56,86%	53,99%
Biaya Hutang	8,4%	9,23%	11,2%
Proporsi Ekuitas	42,44%	43,14%	46,01%
Biaya Ekuitas	14,95%	12,09%	10,73%
WACC	11,18%	10,46%	10,98%

Sumber : Data diolah

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk
Z-Score

Keterangan	2006	2007	2008				
Current Assets	578.027.097	662.714.726	746.667.118				
Current Liabilities	297.386.704	528.167.285	544.711.680	Koefisien	Hasil Kali Koefisien Z-Score		
Working Capital	280.640.393	134.547.441	201.955.438	Z-Score	Dengan Nilai Komponen		
Total Assets	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905		2006	2007	2008
A	0,192	0,087	0,122	1,03	0,197	0,089	0,125
Keterangan							
EBIT	56.179.328	63.040.433	130.685.320				
Total Assets	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905				
B	0,038	0,041	0,079	3,07	0,011	0,125	0,242
Keterangan							
EBT	24.407.638	25.994.358	93.121.357				
Current Liabilities	297.386.704	528.167.285	544.711.680				
C	0,082	0,049	0,171	0,66	0,054	0,032	0,112
Keterangan							
Sales	1.161.845.813	1.343.031.112	1.590.795.300				
Total Assets	1.460.272.825	1.544.670.126	1.644.229.905				
D	0,795	0,869	0,967	0,4	0,318	0,347	0,386
				Total	0,58	0,593	0,865

Laba Sebelum Pajak	24.407.638	25.994.358	93.121.357
Beban Bunga	31.771.690	37.046.075	37.563.963
EBIT	56.179.328	63.040.433	130.685.320

Perhitungan CAPM

AKPI 2006

Bulan	AKPI	IHSG	R. AKPI	R. IHSG	RAKPI- E(RAKPI)	RIHSG- E(RIHSG)	RAKPI-E(RAKPI) x RIHSG-E(RIHSG)	RAKPI- E(RAKPI) ²	RIHSG- E(RIHSG) ²
05-Dec	400	1162.63							
06-Jan	400	1229.7	0.00%	5.77%	-3.77%	1.89%	-0.071%	14.21	3.58
06-Feb	520	1216.14	30.00%	-1.10%	26.23%	-4.98%	-1.306%	688.01	24.8
06-Mar	390	1322.97	-25.00%	8.78%	-28.77%	4.91%	-1.412%	827.71	24.08
06-Apr	470	1464.4	20.51%	10.69%	16.74%	6.81%	1.141%	280.23	46.41
06-May	470	1330	0.00%	-9.18%	-3.77%	-13.06%	0.492%	14.21	170.44
06-Jun	470	1310.26	0.00%	-1.48%	-3.77%	-5.36%	0.202%	14.21	28.75
06-Jul	355	1351.65	-24.47%	3.16%	-28.24%	-0.72%	0.203%	797.5	0.52
06-Aug	355	1444.49	0.00%	6.87%	-3.77%	2.99%	-0.113%	14.21	8.95
06-Sep	305	1534.62	-14.08%	6.24%	-17.85%	2.36%	-0.422%	318.62	5.58
06-Oct	445	1580.77	45.90%	3.01%	42.13%	-0.87%	-0.367%	1774.94	0.76
06-Nov	500	1718.96	12.36%	8.74%	8.59%	4.86%	0.418%	73.79	23.66
06-Dec	500	1805.52	0.00%	5.04%	-3.77%	1.16%	-0.044%	14.21	1.34
Rata-Rata E (R)			3.77%	3.88%	TOTAL		-1.278%	4831.85	338.86

$$\text{Cov. AKPI.IHSG} = -127,8/12 = -10,65$$

$$\text{Var.IHSG} = 338,86/12 = 28,24$$

$$\text{St. Dev IHSG} = \sqrt{28,24} = 5,31$$

$$\text{Koef. Varian IHSG} = 5,31/3,88 = 1,37$$

$$\text{Beta} = -10,65/28,24 = -0,38$$

CAPM

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

$$= 11,90\% + (-0,38) (3,88\% - 11,90\%)$$

$$= 11,90\% - 0,38 (3,88\% - 11,90\%)$$

$$= 14,95$$

AKPI 2007

Bulan	AKPI	IHSG	R. AKPI	R. IHSG	RAKPI- E(RAKPI)	RIHSG- E(RIHSG)	RAKPI-E(RAKPI) x RIHSG-E(RIHSG)	RAKPI- E(RAKPI) ²	RIHSG- E(RIHSG) ²
06-Dec	500	1,805.52							
07-Jan	500	1,757.26	0.00%	-2.67%	0.66%	-6.36%	-0.042%	0.44	40.45
07-Feb	490	1,740.97	-2.00%	-0.93%	-1.34%	-4.62%	0.062%	1.80	21.34
07-Mar	490	1,830.92	0.00%	5.17%	0.66%	1.48%	0.010%	0.44	2.19
07-Apr	490	1,999.17	0.00%	9.19%	0.66%	5.50%	0.036%	0.44	30.25
07-May	500	2,084.32	2.04%	4.26%	2.70%	0.57%	0.015%	7.29	0.32
07-Jun	500	2,139.28	0.00%	2.64%	0.66%	-1.05%	-0.007%	0.44	1.10
07-Jul	500	2,348.67	0.00%	9.79%	0.66%	6.10%	0.040%	0.44	37.21
07-Aug	500	2,194.34	0.00%	-6.57%	0.66%	-10.26%	-0.068%	0.44	105.28
07-Sep	500	2,359.21	0.00%	7.51%	0.66%	3.82%	0.025%	0.44	14.59
07-Oct	460	2,643.49	-8.00%	12.05%	-7.34%	8.36%	-0.613%	53.88	69.88
07-Nov	460	2,688.33	0.00%	1.70%	0.66%	-1.99%	-0.013%	0.44	3.96
07-Dec	460	2,745.83	0.00%	2.14%	0.66%	-1.55%	-0.010%	0.44	2.40
Rata-Rata E (R)			-0.66%	3.69%	TOTAL		-0.565%	66.88	328.97

$$\text{Cov. AKPI.IHSG} = -56,5/12 = -4,71$$

$$\text{Var.IHSG} = 328,97/12 = 27,41$$

$$\text{St. Dev AKPI} = \sqrt{27,41} = 5,24$$

$$\text{Koef. Varian IHSG} = 5,24/3,69 = 1,42$$

$$\text{Beta} = -4,71/27,41 = -0,17$$

CAPM

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

$$= 8,60 \% + (-0,71) (3,69 \% - 8,60 \%)$$

$$= 8,60 \% - 0,71 (3,69\% - 8,60\%)$$

$$= 12,09\%$$

AKPI 2008

Bulan	AKPI	IHSG	R. AKPI	R. IHSG	RAKPI- E(RAKPI)	RIHSG- E(RIHSG)	RAKPI-E(RAKPI) x RIHSG-E(RIHSG)	RAKPI- E(RAKPI) ²	RIHSG- E(RIHSG) ²
07-Dec	460	2,745.83							
08-Jan	460	2,627.25	0.00%	-4.32%	0.60%	0.78%	0.005%	0.36	0.61
08-Feb	460	2,721.94	0.00%	3.60%	0.60%	8.71%	0.052%	0.36	75.86
08-Mar	460	2,447.30	0.00%	-10.09%	0.60%	-4.99%	-0.030%	0.36	24.9
08-Apr	460	2,304.52	0.00%	-5.83%	0.60%	-0.73%	-0.004%	0.36	0.53
08-May	410	2,444.35	-10.87%	6.07%	-10.27%	11.17%	-1.147%	105.47	124.76
08-Jun	425	2,349.11	3.66%	-3.90%	4.26%	1.21%	0.051%	18.15	1.46
08-Jul	425	2,304.51	0.00%	-1.90%	0.60%	3.20%	0.019%	0.36	10.24
08-Aug	425	2,165.94	0.00%	-6.01%	0.60%	-0.91%	-0.005%	0.36	0.83
08-Sep	425	1,832.51	0.00%	-15.39%	0.60%	-10.29%	-0.062%	0.36	105.88
08-Oct	425	1,256.70	0.00%	-31.42%	0.60%	-26.32%	-0.158%	0.36	692.74
08-Nov	425	1,241.54	0.00%	-1.21%	0.60%	3.90%	0.023%	0.36	15.21
08-Dec	425	1,355.41	0.00%	9.17%	0.60%	14.27%	0.086%	0.36	203.63
Rata-Rata E (R)			-0.60%	-5.10%	TOTAL		-1.170%	127.22	1256.65

$$\text{Cov. AKPI.IHSG} = -117,0 / 12 = -9,75$$

$$\text{Var.IHSG} = 1256,65 / 12 = 104,72$$

$$\text{St. Dev IHSG} = \sqrt{104,72} = 10,23$$

$$\text{Koef. Varian IHSG} = 10,23 / -5,10 = -2,01$$

$$\text{Beta} = 9,75 / 104,72 = -0,09$$

CAPM

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

$$= 9,42 \% + (-0,09) (-5,10 \% - 9,42 \%)$$

$$= 9,42 \% - 0,09 (-5,10 \% - 9,42 \%)$$

$$= 10,73$$

Return on Asset

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	41.686.555	64.508.010	87.329.465	110.150.919	132.972.374	155.793.828	178.615.283	201.436.738	224.258.192	247.079.647
Total Aktiva	540.382.555	566.146.565	614.732.030	686.138.949	780.367.323	897.417.151	1.037.288.434	1.199.981.172	1.385.495.364	1.593.831.011
<i>Return on Asset</i>	7,71%	11,39%	14,21%	16,05%	17,04%	17,36%	17,22%	16,79%	16,19%	15,50%

Sumber : Data diolah

Return on Investment

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	41.686.555	64.508.010	87.329.465	110.150.919	132.972.374	155.793.828	178.615.283	201.436.738	224.258.192	247.079.647
Investasi	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000
<i>Return on Investment</i>	7,76%	12%	16,25%	20,49%	24,74%	28,99%	33,23%	37,48%	41,73%	45,97%

Sumber : Data diolah

Return on Equity

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	41.686.555	64.508.010	87.329.465	110.150.919	132.972.374	155.793.828	178.615.283	201.436.738	224.258.192	247.079.647
Modal sendiri	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
<i>Return on Equity</i>	27,79%	43%	58,22%	73,43%	88,65%	103,8%	119,1%	134,3%	149,5%	164,7%

Sumber : Data diolah

Return on Asset

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	33.083.830	55.315.192	77.546.554	99.777.916	122.009.278	144.240.641	166.472.003	188.703.365	210.934.727	233.166.089
Total Aktiva	531.779.830	548.351.022	587.153.576	648.187.492	731.452.770	836.949.411	964.677.414	1.114.636.779	1.286.827.506	1.481.294.595
<i>Return on Asset</i>	6,22%	10,09%	13,21%	15,39%	16,68%	17,24%	17,26%	16,93%	16,39%	15,74%

Sumber : Data diolah

Return on Investment

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	33.083.830	55.315.192	77.546.554	99.777.916	122.009.278	144.240.641	166.472.003	188.703.365	210.934.727	233.166.089
Investasi	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000	537.440.000
<i>Return on Investment</i>	6,16%	10,29%	14,43%	18,56%	22,70%	26,84%	30,97%	35,11%	39,25%	43,38%

Sumber : Data diolah

Return on Equity

Keterangan	1 2009	2 2010	3 2011	4 2012	5 2013	6 2014	7 2015	8 2016	9 2017	10 2018
EAT	33.083.830	55.315.192	77.546.554	99.777.916	122.009.278	144.240.641	166.472.003	188.703.365	210.934.727	233.166.089
Modal sendiri	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
<i>Return on Equity</i>	22,05%	36,88%	51,69%	66,52%	81,34%	96,16%	110,9%	125,8%	140,6%	155,4%

Sumber : Data diolah

Suku Bunga SBI Tahun 2006		No	Periode	Rate
		1	Dikeluarkan Tanggal : 12/28/2006	9.75%
		2	Dikeluarkan Tanggal : 12/20/2006	9.75%
		3	Dikeluarkan Tanggal : 12/13/2006	9.75%
		4	Dikeluarkan Tanggal : 12/06/2006	10.25%
		5	Dikeluarkan Tanggal : 11/29/2006	10.25%
		6	Dikeluarkan Tanggal : 11/22/2006	10.25%
		7	Dikeluarkan Tanggal : 11/15/2006	10.25%
		8	Dikeluarkan Tanggal : 11/08/2006	10.25%
		9	Dikeluarkan Tanggal : 11/01/2006	10.75%
		10	Dikeluarkan Tanggal : 10/18/2006	10.75%
		11	Dikeluarkan Tanggal : 10/11/2006	10.75%
		12	Dikeluarkan Tanggal : 10/04/2006	11.25%
		13	Dikeluarkan Tanggal : 9/27/2006	11.25%
		14	Dikeluarkan Tanggal : 9/20/2006	11.25%
		15	Dikeluarkan Tanggal : 9/13/2006	11.25%
		16	Dikeluarkan Tanggal : 9/06/2006	11.25%
		17	Dikeluarkan Tanggal : 8/30/2006	11.75%
		18	Dikeluarkan Tanggal : 8/23/2006	11.75%
		19	Dikeluarkan Tanggal : 8/16/2006	11.75%
		20	Dikeluarkan Tanggal : 8/09/2006	11.75%
		21	Dikeluarkan Tanggal : 8/02/2006	12.25%
		22	Dikeluarkan Tanggal : 7/26/2006	12.25%
		23	Dikeluarkan Tanggal : 7/19/2006	12.25%
		24	Dikeluarkan Tanggal : 7/12/2006	12.25%
		25	Dikeluarkan Tanggal : 7/05/2006	12.50%
		26	Dikeluarkan Tanggal : 6/28/2006	12.50%
		27	Dikeluarkan Tanggal : 6/21/2006	12.50%
		28	Dikeluarkan Tanggal : 6/14/2006	12.50%
		29	Dikeluarkan Tanggal : 6/07/2006	12.50%
		30	Dikeluarkan Tanggal : 5/31/2006	12.50%
		31	Dikeluarkan Tanggal : 5/24/2006	12.50%
		32	Dikeluarkan Tanggal : 5/17/2006	12.50%
		33	Dikeluarkan Tanggal : 5/10/2006	12.50%
		34	Dikeluarkan Tanggal : 5/03/2006	12.74%
		35	Dikeluarkan Tanggal : 4/26/2006	12.74%
		36	Dikeluarkan Tanggal : 4/19/2006	12.74%
		37	Dikeluarkan Tanggal : 4/12/2006	12.74%
		38	Dikeluarkan Tanggal : 4/05/2006	12.73%
		39	Dikeluarkan Tanggal : 3/29/2006	12.73%
		40	Dikeluarkan Tanggal : 3/22/2006	12.73%
		41	Dikeluarkan Tanggal : 3/15/2006	12.70%
		42	Dikeluarkan Tanggal : 3/08/2006	12.74%

43	Dikeluarkan Tanggal : 3/01/2006	12.73%
44	Dikeluarkan Tanggal : 2/22/2006	12.74%
45	Dikeluarkan Tanggal : 2/15/2006	12.74%
46	Dikeluarkan Tanggal : 2/08/2006	12.75%
47	Dikeluarkan Tanggal : 2/01/2006	12.74%
48	Dikeluarkan Tanggal : 1/25/2006	12.75%
49	Dikeluarkan Tanggal : 1/18/2006	12.75%
50	Dikeluarkan Tanggal : 1/11/2006	12.75%
51	Dikeluarkan Tanggal : 1/04/2006	12.74%
	Rf	11,90%

BI Rate 2007		
No.	Periode	Rate
1	04-Jan-07	9.50%
2	06-Feb-07	9.25%
3	06-Mar-07	9.00%
4	05-Apr-07	9.00%
5	08-May-07	8.75%
6	07-Jun-07	8.50%
7	05-Jul-07	8.25%
8	07-Aug-07	8.25%
9	06-Sep-07	8.25%
10	08-Oct-07	8.25%
11	06-Nov-07	8.25%
12	06-Dec-07	8.00%
	Rf	8.60%

BI Rate 2008		
No.	Periode	Rate
1	Jan	10.83%
2	Feb	7.93%
3	Mar	7.96%
4	Apr	7.99%
5	Mei	8.31%
6	Jun	8.73%
7	Jul	9.23%
8	Agt	9.28%
9	Sep	9.71%
10	Okt	10.98%
11	Nov	11.24%
12	Des	10.83%
	Rf	9.42%

IHSG Tahun 2006 s/d 2008

Bulan	IHSG tahun 2006
Januari	1229.7
Februari	1216.14
Maret	1322.97
April	1464.4
Mei	1330
Juni	1310.26
Juli	1351.65
Agustus	1444.49
September	1534.62
Oktober	1580.77
November	1718.96
Desember	1805.52

Bulan	IHSG tahun 2007
Januari	1,757.26
Februari	1,740.97
Maret	1,830.92
April	1,999.17
Mei	2,084.32
Juni	2,139.28
Juli	2,348.67
Agustus	2,194.34
September	2,359.21
Oktober	2,643.49
November	2,688.33
Desember	2,745.83

Bulan	IHSG tahun 2008
Januari	2,627.25
Februari	2,721.94
Maret	2,447.30
April	2,304.52
Mei	2,444.35
Juni	2,349.11
Juli	2,304.51
Agustus	2,165.94
September	1,832.51
Oktober	1,256.70
November	1,241.54
Desember	1,355.41

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 0261/PRPM/IV/10

Sehubungan dengan surat saudara Esih Yunengsih, mahasiswa Universitas Pakuan, tanggal 22 April 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Esih Yunengsih
NIM : 021106095
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 15 Maret 2010 s/d 01 April 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 April 2010

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer